

Laporan Keuangan

30 Juni 2017(Tidak diaudit) dan 31 Desember 2016(Diaudit) dan enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2017(Tidak diaudit) dengan angka perbandingan untuk Enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016(Tidak diaudit)

PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk

PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
30 JUNI 2017 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2016 (DIAUDIT)
DAN ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2017 (TIDAK DIAUDIT)
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN UNTUK ENAM BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2016 (TIDAK DIAUDIT)

Daftar Isi

	Hal
Laporan Tidak diaudit	
Laporan Posisi Keuangan	1-2
Laporan Laba-Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	3
Laporan Perubahan Ekuitas	4
Laporan Arus Kas	5
Catatan Atas Laporan Keuangan	6-52

PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
30 Juni 2017 (Tidak diaudit) dan 31 Desember 2016 (Diaudit)
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	30 Juni 2017 (Tidak diaudit)	31 Desember 2016 (Diaudit)
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan bank	2b,2c,2p,4	29.884.688	18.552.126
Piutang usaha - pihak ketiga, neto	2b,2p,5	20.158.070	22.988.145
Piutang lain-lain - pihak ketiga	2b,2p,6	1.318.051	607.412
Persediaan - neto	2e,7	39.834.252	35.941.912
Pajak dibayar di muka	2b,2k,16a	5.228.065	7.280.137
Biaya dibayar di muka	2f	365.705	351.655
Total Aset Lancar		96.788.831	85.721.387
ASET TIDAK LANCAR			
Aset tetap - neto	2h,2i,9	219.547.125	226.329.588
Properti investasi - neto	2g,8	8.242.825	8.257.935
Piutang usaha – pihak ketiga, neto	2b,2p,5	81.562	86.433
Estimasi tagihan pajak	2b,2k,16c	1.004.439	17.748
Uang muka pembelian aset tetap		273.720	116.478
Aset pajak tangguhan - neto	2h,2p,11	956.774	868.012
Aset lain-lain	2h,2p,11	850.249	886.365
Total Aset Tidak Lancar		230.956.694	236.562.559
TOTAL ASET		327.745.525	322.283.946

Catatan atas Laporan Keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini secara keseluruhan.

PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
30 Juni 2017 (Tidak diaudit) dan 31 Desember 2016 (Diaudit)
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	30 Juni 2017 (Tidak diaudit)	31 Desember 2016 (Diaudit)
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Pinjaman jangka pendek	2p,13	7.317.618	6.763.695
Utang usaha - pihak ketiga	2b,2p,14	17.221.633	13.214.051
Utang lain-lain			
Pihak ketiga	2b,2d,2p	1.873.597	3.083.457
Pihak berelasi	15,28	31.255	59.314
Beban akrual	2b,2l,2p,12	737.769	1.084.888
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	2b,2j,2p	408.172	808.537
Pendapatan diterima di muka		225.306	218.849
Utang pajak	2b,2k,16b	290.592	1.268.328
Total Liabilitas Jangka Pendek		28.105.942	26.501.119
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Liabilitas imbalan kerja	2b,2j,17	4.541.442	4.166.835
Total Liabilitas Jangka Panjang		4.541.442	4.166.835
TOTAL LIABILITAS		32.647.384	30.667.954
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal Rp500 per saham			
Modal dasar, ditempatkan dan disetor penuh -4.823.076.400 saham	18	290.705.453	290.705.453
Tambahan modal disetor	2m,19	(191.119)	(191.119)
Selisih lebih penilaian aset neto dalam rangka kuasi reorganisasi	2r	241.158	241.158
Saldo laba (defisit), (defisit sebesar AS\$166.569.248 telah dieliminasi melalui kuasi reorganisasi per tanggal 30 Juni 2011)	2r	4.342.649	860.500
EKUITAS, NETO		295.098.141	291.615.992
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		327.745.525	322.283.946

Catatan atas Laporan Keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini secara keseluruhan.

PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk
LAPORAN LABA-RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2017 (Tidak diaudit)
Dengan Angka Perbandingan
Untuk Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2016 (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	30 Juni 2017 (Tidak diaudit)	30 Juni 2016 (Tidak diaudit)
PENJUALAN	2l,20	102.042.039	99.563.446
BEBAN POKOK PENJUALAN	2l,7,9,11,21	96.574.561	93.556.956
LABA BRUTO		5.467.478	6.006.490
Beban penjualan	2l,9,22	(877.861)	(1.043.291)
Beban umum dan administrasi	2l,9,23	(1.580.185)	(1.341.644)
Klaim kepada asuransi		49.451	756.075
Beban penyusutan properti investasi	2g,8	(15.108)	(15.108)
Laba netto selisih kurs	2b		
dari aktivitas operasi		123.438	99.574
Lain-lain - netto		128.779	249.951
LABA USAHA		3.295.992	4.712.047
Penghasilan bunga		102.452	36.545
Beban keuangan		(5.056)	(102)
LABA SEBELUM MANFAAT PAJAK		3.393.388	4.748.490
MANFAAT PAJAK - TANGGUHAN	2k	88.761	265.124
LABA ENAM BULAN BERJALAN		3.482.149	5.013.614
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN		-	-
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF ENAM BULAN BERJALAN		3.482.149	5.013.614
LABA PER SAHAM DASAR	2o,29	0,0007	0,0010

Catatan atas Laporan Keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini secara keseluruhan.

PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2017 (Tidak diaudit)
Dengan Angka Perbandingan
Untuk Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2016 (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

	Modal ditempatkan dan disetor penuh	Tambah modal disetor	Selisih lebih penilaian aset neto dalam rangka kuasi reorganisasi	Saldo laba (defisit)*	ekuitas , neto
Saldo tanggal 1 Januari 2016	290.705.453	(191.119)	241.158	(5.378.638)	285.376.854
Total laba komprehensif Enam bulan berjalan 2016	-	-	-	5.013.614	5.013.614
Saldo tanggal 30 Juni 2016	290.705.453	(191.119)	241.158	(365.024)	290.390.468
Saldo tanggal 1 Januari 2017	290.705.453	(191.119)	241.158	860.500	291.615.992
Total laba komprehensif Enam bulan berjalan 2017	-	-	-	3.482.149	3.482.149
Saldo tanggal 30 Juni 2017	290.705.453	(191.119)	241.158	4.342.649	295.098.141

*) Defisit sebesar AS\$166.569.248 telah dieliminasi melalui kuasi reorganisasi per tanggal 30 Juni 2011

Catatan atas Laporan Keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini secara keseluruhan.

PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk
LAPORAN ARUS KAS
Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2017 (Tidak diaudit)
Dengan Angka Perbandingan
Untuk Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2016 (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	30 Juni 2017 (Tidak diaudit)	30 Juni 2016 (Tidak diaudit)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan dari pelanggan		104.876.985	97.785.659
Pembayaran kepada pemasok		(86.233.224)	(77.109.399)
Pembayaran untuk beban operasi dan aktivitas operasi lainnya		(7.160.545)	(5.082.382)
Kas yang diperoleh dari operasi		11.483.216	15.593.878
Penerimaan dari penghasilan bunga		102.452	36.545
Pembayaran pajak penghasilan badan		(87.645)	(534.698)
Setelah dikurangi penerimaan hasil pemeriksaan pajak		(5.056)	(102)
Pembayaran bunga pinjaman		(5.056)	(102)
Arus Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Operasi		11.492.967	15.095.623
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Penambahan aset tetap	9	(440.608)	(4.248.249)
Pembayaran uang muka pembelian aset tetap		(273.720)	(475.485)
Arus Kas Digunakan untuk Aktivitas Investasi		(714.328)	(4.723.734)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Pembayaran pinjaman jangka pendek	12	-	(6.382.123)
Penambahan pinjaman jangka pendek	12	553.923	-
Arus Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan		553.923	(6.382.123)
KENAIKAN NETO KAS DAN BANK		11.332.562	3.989.766
KAS DAN BANK AWAL PERIODE		18.552.126	1.091.867
KAS DAN BANK AKHIR PERIODE		29.884.688	5.081.633

Catatan atas Laporan Keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini secara keseluruhan.

PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2017 (Tidak diaudit) dan 31 Desember 2016 (Diaudit)
dan Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2017 (Tidak diaudit)
Dengan Angka Perbandingan
Untuk Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2016 (Tidak diaudit)
(Disajikan Dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

1. U M U M

a. Pendirian Perusahaan

PT Tifico Fiber Indonesia Tbk (“Perusahaan”) didirikan dengan nama PT Teijin Indonesia Fiber Corporation di Republik Indonesia dalam rangka Undang-undang Penanaman Modal Asing No. 1 tahun 1967 berdasarkan Akta No. 60 tanggal 25 Oktober 1973 dari Notaris Eliza Pondaag, S.H., yang diubah dengan Akta No. 37 tanggal 18 April 1974 dari notaris yang sama. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dalam Surat Keputusan No. Y.A.5/143/14 tanggal 29 April 1974 dan diumumkan dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia No. 54, Tambahan No. 295 tanggal 5 Juli 1974.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diaktakan dalam Akta No. 3 tanggal 3 Juni 2009 dari Notaris Budiono Widjaja, S.H., para pemegang saham menyetujui peningkatan modal dasar dan modal disetor Perusahaan dengan cara mengkonversi pinjaman dari Teijin Limited (dahulu Pemegang saham mayoritas) sebesar AS\$56.000.000 menjadi 1.209.600.000 saham baru melalui mekanisme penambahan modal tanpa hak memesan efek terlebih dahulu sesuai dengan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) No.IX.D.4.

Perubahan ini telah disahkan oleh BKPM dalam Surat Keputusannya No.1029/III/PMA/2009 tanggal 5 Agustus 2009. Perubahan ini juga telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusannya No. AHU-38829.AH.01.02. Tahun 2009 tanggal 11 Agustus 2009.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diaktakan dalam Akta No.132 tanggal 15 Maret 2010 dari Aulia Taufani, S.H., pengganti dari Notaris Sutjipto, S.H.,M.Kn., para pemegang saham menyetujui peningkatan modal dasar dan modal disetor Perusahaan dengan cara mengkonversi pinjaman dari Teijin Limited (dahulu Pemegang saham mayoritas) sebesar AS\$99.760.000 (terdiri dari JP¥7.994.936.000 dan AS\$ 12.000.000) menjadi 1.859.526.400 saham baru melalui mekanisme penambahan modal tanpa hak memesan efek terlebih dahulu sesuai dengan Peraturan Bapepam-LK No.IX.D.4. Sehingga modal dasar dan modal disetor Perusahaan menjadi Rp2.411.538.200.000 yang terdiri dari 4.823.076.400 saham dengan nilai nominal Rp500 per saham.

Para pemegang saham juga menyetujui perubahan nama Perusahaan menjadi PT Tifico Fiber Indonesia Tbk, serta perubahan susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan.

Persetujuan para pemegang saham atas perubahan nama tersebut kemudian diaktakan dalam Akta No. 33 tanggal 7 April 2010 dari Aulia Taufani, S.H, pengganti dari Notaris Sutjipto, S.H., M.Kn. Perubahan Anggaran Dasar ini telah mendapat persetujuan dari Badan Koordinasi Penanaman Modal dalam Surat Keputusannya No. 277/1/IU/III/PMA/INDUSTRI/2010 tertanggal 12 Mei 2010 dan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No.AHU-20932.AH.01.02.Tahun 2010 tertanggal 23 April 2010.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diaktakan dalam Akta No. 249 tanggal 30 Juni 2010 dari Aulia Taufani, S.H., pengganti dari Notaris Sutjipto, S.H., M.Kn., para pemegang saham menyetujui mengubah Anggaran Dasar Perusahaan, termasuk didalamnya mengubah Pasal 1 Anggaran Dasar mengenai Tempat Kedudukan Perusahaan yang semula berkedudukan di Kotamadya Jakarta Pusat menjadi Kota Tangerang.

PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2017 (Tidak diaudit) dan 31 Desember 2016 (Diaudit)
dan Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2017 (Tidak diaudit)
Dengan Angka Perbandingan
Untuk Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2016 (Tidak diaudit)
(Disajikan Dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

1. U M U M (lanjutan)

a. Pendirian Perusahaan (lanjutan)

Perubahan ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-42705.AH.01.02. Tahun 2010 tanggal 30 Agustus 2010 dan dari Badan Koordinasi Penanaman Modal dalam Surat Persetujuan No. 380/1/IU/III/PMA/INDUSTRI/2010 tanggal 30 September 2010

Selanjutnya, Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir didokumentasikan dalam Akta No. 5 tanggal 4 Juni 2015, mengenai penyesuaian Anggaran Dasar Perusahaan dengan peraturan OJK yang berlaku, yang dibuat oleh notaris Aulia Taufani, S.H. Perubahan ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam surat keputusan No. AHU-0938146.AH.01.02 Tahun 2015 tanggal 26 Juni 2015

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, kegiatan Perusahaan yang utama adalah memproduksi *polyester chips*, *staple fiber* dan *filament yarn* serta melakukan penjualan dan pemasaran produk-produk tersebut.

Tidak terdapat entitas induk langsung dan entitas induk terakhir yang mempunyai pengendalian langsung terhadap Perusahaan.

Kantor Perusahaan dan pabriknya berlokasi di Jalan M.H. Thamrin, Kelurahan Panunggangan, Kecamatan Pinang, Tangerang, Propinsi Banten. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial sejak 1 Juli 1976 diikuti dengan beberapa tahap perluasan. Hasil produksi dipasarkan di pasar lokal dan juga diekspor ke beberapa negara di Asia, Amerika Serikat, Australia dan Eropa.

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Tanggal	Tindakan Perusahaan	Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Nilai Nominal per Saham (dalam rupiah penuh)
26 Februari 1980	Pencatatan perdana sejumlah 1.100.000 saham pada bursa efek	6.200.000	Rp4.150
17 September 1990	Perubahan nilai nominal saham dari Rp4.150 per saham menjadi Rp1.000 per saham.	40.000.000	Rp1.000
26 November 1990	Peningkatan jumlah saham yang telah dicatat secara resmi pada Bursa Efek di Indonesia menjadi 5.500.000 saham setelah melakukan pembagian saham bonus dan pemecahan nilai nominal saham.	40.000.000	Rp1.000
5 Agustus 1993	Peningkatan jumlah saham yang telah dicatat secara resmi pada Bursa Efek di Indonesia menjadi 6.440.000 saham setelah melakukan pencatatan tambahan saham sebesar 940.000 saham yang dimiliki oleh Tomen Corporation, Jepang.	40.000.000	Rp1.000
24 Juni 1997	Peningkatan modal dasar Perusahaan dari Rp40.000.000.000 menjadi Rp93.000.000.000 dan perubahan nilai nominal saham dari Rp1.000 per saham menjadi Rp500 per saham.	186.000.000	Rp500

PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2017 (Tidak diaudit) dan 31 Desember 2016 (Diaudit)
dan Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2017 (Tidak diaudit)
Dengan Angka Perbandingan
Untuk Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2016 (Tidak diaudit)
(Disajikan Dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

1. U M U M (lanjutan)
b. Penawaran Umum Efek Perusahaan (Lanjutan)

Tanggal	Tindakan Perusahaan	Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Nilai Nominal per Saham (dalam rupiah penuh)
28 Juli 1997	Jumlah saham yang dicatat secara resmi pada Bursa Efek di Indonesia menjadi 12.880.000 saham dengan jumlah nilai nominal sebesar Rp6.440.000.000.	186.000.000	Rp500
20 Agustus 1997	Penerbitan penambahan saham melalui penawaran terbatas I sejumlah 124.000.000 saham dengan jumlah nilai nominal sebesar Rp62.000.000.000.	310.000.000	Rp500
31 Maret 2000	Peningkatan modal dasar Perusahaan dari Rp93.000.000.000 menjadi Rp465.000.000.000.	930.000.000	Rp500
4 September 2000	Penerbitan penambahan saham melalui penawaran umum terbatas II sebesar 744.000.000 saham dengan jumlah nilai nominal sebesar Rp372.000.000.000.	930.000.000	Rp500
22 September 2000	Peningkatan jumlah saham yang telah dicatat secara resmi pada Bursa Efek di Indonesia meningkat menjadi 193.200.000 saham dengan jumlah nilai nominal sebesar Rp96.600.000.000.	930.000.000	Rp500
22 Mei 2007	Peningkatan modal dasar Perusahaan dari Rp465.000.000.000 menjadi Rp600.975.000.000.	1.201.950.000	Rp500
2 Juni 2008	Peningkatan modal dasar Perusahaan dari Rp600.975.000.000 menjadi Rp876.975.000.000.	1.753.950.000	Rp500
6 Agustus 2009	Peningkatan modal dasar Perusahaan dari Rp876.975.000.000 menjadi Rp1.481.775.000.000.	2.963.550.000	Rp500
15 Maret 2010	Peningkatan modal dasar Perusahaan dari Rp1.481.775.000.000 menjadi Rp2.411.538.200.000.	4.823.076.400	Rp500

c. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal-tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 masing masing berdasarkan Akta Pengangkatan Direksi dan Komisaris No. 2 tanggal 2 Juni 2016, dibuat oleh Notaris Aulia Taufani, S.H dan Akta Pengangkatan Direksi dan Komisaris No. 17 tanggal 5 Juni 2014 dibuat oleh notaris Aryanti Artisari S.H., M,Kn. adalah sebagai berikut :

Dewan Komisaris:

Presiden Komisaris /
 Komisaris Independen
 Komisaris
 Komisaris

Syamsir Siregar
 Afandi Hermawan
 Muljadi Budiman

PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2017 (Tidak diaudit) dan 31 Desember 2016 (Diaudit)
dan Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2017 (Tidak diaudit)
Dengan Angka Perbandingan
Untuk Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2016 (Tidak diaudit)
(Disajikan Dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

1. U M U M (lanjutan)

c. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan (lanjutan)

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal-tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 masing masing berdasarkan Akta Pengangkatan Direksi dan Komisaris No. 2 tanggal 2 Juni 2016, dibuat oleh Notaris Aulia Taufani, S.H dan Akta Pengangkatan Direksi dan Komisaris No. 17 tanggal 5 Juni 2014 dibuat oleh notaris Aryanti Artisari S.H., M,Kn. adalah sebagai berikut (lanjutan):

Direksi:

Presiden Direktur	Anton Wiratama
Direktur Independen	Johan Wirjanata
Direktur	Sugito Budiono
Direktur	Nio Ing Tjung
Direktur	Thomas Lee
Direktur	Bambang Prayitno

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2017 berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris Perusahaan No. 0003/TFCO/COR-SEC-2/VI/2017 tanggal 8 Juni 2017 adalah sebagai berikut :

30 Juni 2017

Ketua	Syamsir Siregar
Anggota	Hung Hung Natalya
Anggota	Yuliady Maleke

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2016 berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris Perusahaan No. 0008/TFCO/COR-SEC-2/VI/2016 tanggal 2 Juni 2016 adalah sebagai berikut :

31 Desember 2016

Ketua	Syamsir Siregar
Anggota	Vonny Sulaimin
Anggota	Hung Hung Natalya

Pembentukan Komite Audit Perusahaan telah dilakukan sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK/04/2015 tentang "Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit".

Pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016, Sekretaris Perusahaan adalah Dhira Yudini Marunduh sesuai dengan Surat Keputusan Direksi Perusahaan No. 0024/TFCO/COR-SEC/IV/2013 tanggal 2 April 2013.

Pada tanggal 30 Juni 2017 Dan 31 Desember 2016 Kepala Satuan Kerja Audit Internal Perusahaan adalah Christ Widjaja berdasarkan Surat Keputusan Direksi Perusahaan No. 0002/TFCO/COR-SEC-2/IV/2015 tanggal 16 April 2015.

Pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016, Perusahaan mempunyai masing-masing 1.135 dan 1.132 karyawan tetap (tidak diaudit).

PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2017 (Tidak diaudit) dan 31 Desember 2016 (Diaudit)
dan Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2017 (Tidak diaudit)
Dengan Angka Perbandingan
Untuk Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2016 (Tidak diaudit)
(Disajikan Dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2017 (Tidak diaudit) dan 31 Desember 2016 (Diaudit) disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, yang mencakup pernyataan dan interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) dan peraturan Bapepam-LK (sekarang Otorisasi Jasa Keuangan (OJK) No. VIII.G.7 lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK (sekarang OJK) No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

Laporan keuangan disusun sesuai dengan PSAK No.1 (Revisi 2013), „Penyajian Laporan Keuangan“.

Laporan keuangan disusun berdasarkan konsep akrual kecuali untuk laporan arus kas dan menggunakan konsep biaya perolehan (historical cost), kecuali untuk beberapa akun yang dinyatakan menggunakan dasar pengukuran lain, sebagaimana dijelaskan pada kebijakan akuntansi dari akun tersebut.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Laporan keuangan disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan, kecuali dinyatakan lain.

b. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Perusahaan menyelenggarakan catatan akuntansi-nya dalam Dolar Amerika Serikat. Transaksi yang melibatkan mata uang selain Dolar Amerika Serikat dicatat pada nilai tukar pada saat terjadinya transaksi.

Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Dolar Amerika Serikat dengan menggunakan kurs Bank Indonesia pada tanggal 30 Juni 2017 (Tidak diaudit) dan 31 Desember 2016 (Diaudit).

Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain periode berjalan.

Kurs yang digunakan terhadap AS\$1 pada tanggal-tanggal 30 Juni 2017 (Tidak diaudit) dan 31 Desember 2016 (Diaudit) adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2017 (Tidak diaudit)	31 Desember 2016 (Diaudit)
Rupiah	0,00008	0,00007
Euro Eropa	1,14320	1,05500
Yen Jepang	0,00893	0,00858
Dolar Singapura	0,72543	0,69228

PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2017 (Tidak diaudit) dan 31 Desember 2016 (Diaudit)
dan Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2017 (Tidak diaudit)
Dengan Angka Perbandingan
Untuk Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2016 (Tidak diaudit)
(Disajikan Dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas dan bank serta deposito berjangka yang akan jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan yang tidak dijaminan serta tidak dibatasi penggunaannya.

Cerukan termasuk komponen kas dan setara kas karena merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pengelolaan kas.

d. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Dalam menjalankan usahanya, Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi seperti yang didefinisikan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 7 (Revisi 2010) tentang "Pengungkapan Pihak-pihak berelasi".

Seluruh transaksi dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan yang relevan dan rinciannya telah disajikan dalam Catatan 28 atas laporan keuangan.

e. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai terendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto. Biaya perolehan ditentukan berdasarkan metode rata-rata tertimbang.

Nilai realisasi neto merupakan estimasi harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk melakukan penjualan. Penyisihan atas keusangan dan penurunan nilai persediaan ditetapkan untuk mengurangi nilai tercatat persediaan ke nilai realisasi neto.

f. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaatnya dengan menggunakan metode garis lurus.

g. Properti Investasi

Properti investasi terdiri dari tanah dan bangunan yang dikuasai oleh Perusahaan untuk disewakan atau untuk mendapatkan keuntungan dari kenaikan nilai atau kedua-duanya, dan tidak untuk digunakan atau dijual dalam kegiatan operasi. Pada saat pengakuan awal, properti investasi diukur sebesar biaya perolehan, biaya transaksi termasuk dalam pengukuran awal tersebut. Setelah pengakuan awal, Perusahaan yang memilih model biaya mengukur seluruh properti investasinya sesuai dengan ketentuan dalam PSAK No. 16 "Aset Tetap", kecuali jika properti investasi tersebut memenuhi kriteria sebagai dimiliki untuk dijual.

Jumlah biaya perolehan termasuk biaya penggantian dari properti investasi yang ada pada saat terjadinya biaya, jika kriteria pengakuan terpenuhi dan tidak termasuk biaya harian penggunaan properti investasi.

Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada tahun terjadinya penghentian atau pelepasan tersebut.

Properti investasi atas bangunan disusutkan sepanjang estimasi masa manfaatnya yaitu 20 (dua puluh) tahun menggunakan metode garis lurus, sedangkan properti investasi atas tanah tidak disusutkan.

PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2017 (Tidak diaudit) dan 31 Desember 2016 (Diaudit)
dan Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2017 (Tidak diaudit)
Dengan Angka Perbandingan
Untuk Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2016 (Tidak diaudit)
(Disajikan Dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

h. Aset Tetap

Seluruh aset tetap awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset tersebut siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen.

Setelah pengakuan awal, aset tetap dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai.

Penyusutan aset dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomis sebagai berikut:

	Masa manfaat (dalam tahun)
Bangunan	14 - 48
Prasarana bangunan	15 - 40
Mesin dan peralatan	10 - 35
Alat pengangkutan	8 - 15
Perabot dan peralatan kantor	10 - 20

Pada setiap akhir tahun buku, manajemen melakukan pengkajian ulang atas nilai residu, masa manfaat dan metode penyusutan dari aset tetap dan di sesuaikan secara prospektif, jika diperlukan.

Jumlah tercatat komponen dari suatu aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat sudah tidak ada lagi manfaat ekonomis masa depan yang diekspektasikan dari penggunaan maupun pelepasannya.

Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan tersebut dimasukkan kedalam laba rugi untuk tahun dimana penghentian pengakuan tersebut dilakukan.

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada operasi pada saat terjadinya. Beban pemugaran dan penambahan dalam jumlah besar dikapitalisasi kepada jumlah tercatat aset tetap terkait bila besar kemungkinan bagi Perusahaan manfaat ekonomi masa depan menjadi lebih besar dari standar kinerja awal yang ditetapkan sebelumnya dan disusutkan sepanjang sisa masa manfaat aset tetap terkait.

Aset tetap dalam penyelesaian dicatat sebesar biaya perolehan, yang mencakup kapitalisasi beban pinjaman dan biaya-biaya lainnya yang terjadi sehubungan dengan pendanaan aset tetap dalam penyelesaian tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan direklasifikasi ke akun "Aset Tetap" yang bersangkutan pada saat aset tetap tersebut telah selesai dikerjakan dan siap untuk digunakan. Aset tetap dalam penyelesaian tidak disusutkan karena belum tersedia untuk digunakan.

Biaya pengurusan legal hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Bangunan ("HGB") diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada akun "Aset Tetap" dan tidak diamortisasi ketika tanah diperoleh pertama kali. Sementara biaya pengurusan atas perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah dalam bentuk HGB diakui sebagai bagian dari akun "Aset Lain-lain" pada laporan posisi keuangan dan diamortisasi sepanjang mana yang lebih pendek antara umur hukum hak dan umur ekonomis tanah.

PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2017 (Tidak diaudit) dan 31 Desember 2016 (Diaudit)
dan Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2017 (Tidak diaudit)
Dengan Angka Perbandingan
Untuk Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2016 (Tidak diaudit)
(Disajikan Dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

i. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian tahunan atas penurunan nilai aset tertentu diperlukan, maka Perusahaan akan membuat estimasi atas jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasil Kas (UPK) dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain.

Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dianggap mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebagai "rugi penurunan nilai". Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini atas nilai waktu uang dan risiko spesifik aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya pelepasan, mengacu pada PSAK No. 68, "pengukuran Nilai Wajar" (Catatan 2q)

Rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode-periode sebelumnya dibalik jika terdapat perubahan estimasi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Jika demikian, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya.

Peningkatan jumlah tercatat aset yang disebabkan pembalikan rugi penurunan nilai, tidak boleh melebihi jumlah nilai terpulihkannya maupun nilai tercatat (neto setelah penyusutan) seandainya aset tidak mengalami rugi penurunan nilai di periode-periode sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai untuk aset diakui segera dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Setelah pembalikan rugi penurunan nilai diakui, penyusutan yang dibebankan ke aset tersebut harus disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya (jika ada), dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

j. Imbalan Kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek seperti upah, iuran jaminan sosial, tunjangan hari raya (THR) dan imbalan non-moneter lainnya diakui selama periode jasa diberikan. Imbalan kerja jangka pendek di hitung sebesar jumlah yang tidak didiskontokan.

Program imbalan pasti

Imbalan kerja ditentukan berdasarkan peraturan perusahaan dan persyaratan minimum Undang-undang ketenagakerjaan No. 13/2003

PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2017 (Tidak diaudit) dan 31 Desember 2016 (Diaudit)
dan Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2017 (Tidak diaudit)
Dengan Angka Perbandingan
Untuk Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2016 (Tidak diaudit)
(Disajikan Dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

j. Imbalan Kerja (lanjutan)

Program imbalan pasti (lanjutan)

Imbalan pasca-kerja secara aktuarial ditentukan berdasarkan metode *Projected Unit Credit*.

Pengukuran kembali atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto, yang diakui sebagai penghasilan komprehensif lain, terdiri atas: (i) keuntungan dan kerugian aktuarial.(ii) Imbal hasil atas aset program, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas (aset). (iii) Setiap perubahan dampak batas aset, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas (aset).

Pengukuran kembali atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto, yang diakui sebagai penghasilan komprehensif lain tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya.

Untuk imbalan kerja jangka panjang lain atas biaya jasa kini, biaya bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto, dan pengukuran kembali liabilitas (aset) imbalan pasti neto langsung diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

Biaya jasa lalu diakui sebagai beban pada tanggal yang lebih awal antara ketika amandemen atau kurtailmen program terjadi, dan ketika biaya restrukturisasi atau pesangon diakui, sehingga biaya jasa lalu yang belum *vested* tidak lagi dapat ditangguhkan dan diakui selama periode *vesting* masa depan.

k. Perpajakan

Pajak Final

Peraturan perpajakan di Indonesia mengatur beberapa jenis penghasilan dikenakan pajak yang bersifat final. Pajak final yang dikenakan atas nilai bruto transaksi, dan tetap dikenakan walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian.

Pajak final tersebut tidak termasuk dalam lingkup yang diatur oleh PSAK No. 46. Oleh karena itu, perusahaan menyajikan beban pajak final sehubungan dengan pendapatan bunga dan pendapatan sewa sebagai pos tersendiri.

Pajak Kini

Aset dan liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan. Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak tahun berjalan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku. Kekurangan/kelebihan pembayaran pajak penghasilan dicatat sebagai bagian dari "Beban Pajak Kini" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Perusahaan juga menyajikan bunga/denda, jika ada, sebagai bagian dari "Beban Pajak Kini".

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima atau, jika diajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan ditetapkan.

Pajak Tangguhan

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui menggunakan metode liabilitas atas konsekuensi pajak pada masa mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut

PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2017 (Tidak diaudit) dan 31 Desember 2016 (Diaudit)
dan Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2017 (Tidak diaudit)
Dengan Angka Perbandingan
Untuk Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2016 (Tidak diaudit)
(Disajikan Dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

k. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Tangguhan (lanjutan)

laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas pada setiap tanggal pelaporan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer karena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal. Sepanjang besar kemungkinan perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa depan.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir setiap periode pelaporan dan diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan tersebut. Pada akhir setiap periode pelaporan, Perusahaan menilai kembali aset pajak tangguhan yang tidak diakui. Perusahaan mengakui aset pajak tangguhan yang sebelumnya tidak diakui apabila besar kemungkinan bahwa laba fiskal pada masa depan akan tersedia untuk pemulihannya.

Pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada usaha periode berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas. Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus dalam laporan posisi keuangan, kecuali aset dan liabilitas pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

l. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Perusahaan dan jumlahnya dapat diukur secara handal tanpa memperhitungkan kapan pembayaran dilakukan. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima atau dapat diterima. Pendapatan dari penjualan yang timbul dari pengiriman fisik produk-produk Perusahaan diakui bila risiko dan manfaat yang signifikan telah dipindahkan kepada pembeli, yang pada umumnya bersamaan waktunya dengan pengiriman dan penerimaannya.

Semua instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, pendapatan atau beban bunga dicatat dengan menggunakan metode Suku Bunga Efektif ("SBE"), yaitu suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat, untuk nilai tercatat neto dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Beban diakui pada saat terjadinya (asas akrual).

m. Tambahan Modal Disetor

Tambahan modal disetor merupakan selisih lebih antara nilai yang diterima dengan nilai nominal saham setelah dikurangi biaya emisi saham.

PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2017 (Tidak diaudit) dan 31 Desember 2016 (Diaudit)
dan Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2017 (Tidak diaudit)
Dengan Angka Perbandingan
Untuk Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2016 (Tidak diaudit)
(Disajikan Dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

n. Informasi Segmen

Untuk tujuan manajemen, Perusahaan diorganisasi menjadi empat segmen operasi berdasarkan produk dan jasa yang dikelola secara independen oleh masing-masing pengelola segmen yang bertanggung jawab atas kinerja dari masing-masing segmen. Para pengelola segmen melaporkan secara langsung kepada manajemen Perusahaan yang secara teratur mengkaji hasil operasi sebagai dasar untuk mengalokasikan sumber daya ke masing-masing segmen dan untuk menilai kinerja segmen. Pengungkapan tambahan pada masing-masing segmen terdapat dalam catatan 27, termasuk faktor yang digunakan untuk mengidentifikasi segmen yang dilaporkan dan dasar pengukuran informasi segmen.

o. Laba (rugi) per Saham

Laba (rugi) per saham dihitung dengan membagi laba (rugi) tahun berjalan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh selama tahun yang bersangkutan. Perusahaan tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif pada tanggal-tanggal 30 Juni 2017 (tidak diaudit) dan 30 Juni 2016 (tidak diaudit), dan oleh karenanya, rugi per saham dilusian tidak dihitung dan disajikan pada laporan laba (rugi) dan penghasilan komprehensif lain.

p. Instrumen Keuangan

1. Aset keuangan

Aset keuangan terdiri dari kas dan bank, piutang usaha, piutang lain-lain, deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya dan aset lain-lain (keanggotaan atas golf dan deposit), yang diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pengakuan awal

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai salah satu dari aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, dan investasi tersedia untuk dijual.

Aset keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajarnya. Dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual dan aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi diukur pada nilai wajarnya.

Pinjaman yang diberikan dan piutang serta investasi dimiliki hingga jatuh tempo diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2017 (Tidak diaudit) dan 31 Desember 2016 (Diaudit)
dan Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2017 (Tidak diaudit)
Dengan Angka Perbandingan
Untuk Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2016 (Tidak diaudit)
(Disajikan Dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

p. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan

Aset keuangan dihentikan pengakuannya jika:

- Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- Perusahaan mentransfer haknya untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung kewajiban untuk membayarkan arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan berarti kepada pihak ketiga dibawah kesepakatan pelepasan (pass-through arrangement), dan antara (a) Perusahaan telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (b) Perusahaan tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, tetapi telah mentransfer kendali atas aset

Ketika Perusahaan telah mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset atau telah mengadakan kesepakatan penyerahan dan tidak mentransfer serta tidak mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset atau tidak mentransfer kendali atas aset, aset tersebut diakui sebesar keterlibatan Perusahaan yang berkelanjutan atas aset tersebut.

- Piutang dihapus-bukukan ketika tidak terdapat prospek yang realistis mengenai pengembalian piutang atau hubungan normal antara Perusahaan dan pelanggan telah berakhir. Piutang yang tidak dapat dilunasi tersebut dihapusbukukan dengan mendebit penyisihan kerugian penurunan nilai.

2. Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan terdiri dari utang usaha, utang lain-lain, beban akrual dan pinjaman jangka pendek, yang diklasifikasikan sebagai liabilitas yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi.

Pengakuan awal

Liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajarnya. Dalam hal liabilitas keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Pengukuran liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi diukur pada nilai wajarnya.

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, selanjutnya diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2017 (Tidak diaudit) dan 31 Desember 2016 (Diaudit)
dan Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2017 (Tidak diaudit)
Dengan Angka Perbandingan
Untuk Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2016 (Tidak diaudit)
(Disajikan Dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

p. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa.

Jika suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan dengan yang lain oleh pemberi pinjaman yang sama pada keadaan yang secara substansial berbeda, atau berdasarkan suatu liabilitas yang ada yang secara substansial telah diubah, maka pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan liabilitas baru dan perbedaan nilai tercatat masing-masing diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

3. Saling hapus dari instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, Perusahaan saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan berniat untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

Hal yang berkekuatan hukum harus tidak kontingen atas peristiwa di masa depan dan harus dapat dipaksakan di dalam situasi bisnis yang normal, peristiwa kegagalan atau kebangkrutan dari entitas atas seluruh pihak lawan

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah neto hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

4. Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Perusahaan pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual.

Jika Perusahaan menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif.

Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2017 (Tidak diaudit) dan 31 Desember 2016 (Diaudit)
dan Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2017 (Tidak diaudit)
Dengan Angka Perbandingan
Untuk Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2016 (Tidak diaudit)
(Disajikan Dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

p. Instrumen Keuangan (lanjutan)

4. Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk ekspektasi kerugian kredit masa datang yang belum terjadi).

Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan atau piutang memiliki suku bunga variabel, tingkat diskonto untuk mengukur kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif terkini.

Nilai tercatat aset tersebut berkurang melalui penggunaan akun penyisihan dan jumlah kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Pendapatan bunga tetap diakui berdasarkan nilai tercatat yang telah dikurangi, berdasarkan suku bunga efektif aset tersebut.

Pinjaman yang diberikan dan piutang, bersama-sama dengan penyisihan terkait, akan dihapuskan pada saat tidak terdapat kemungkinan pemulihan di masa depan yang realistis dan semua jaminan telah terealisasi atau telah dialihkan kepada Perusahaan.

Jika pada periode berikutnya, jumlah taksiran kerugian penurunan nilai bertambah atau berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui ditambah atau dikurangi dengan menyesuaikan akun penyisihan.

Jika penghapusan kemudian dipulihkan, maka pemulihan tersebut diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

q. Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- Di pasar utama untuk aset dan liabilitas tersebut; atau
- Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut

Nilai wajar suatu aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset dan liabilitas tersebut dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomik terbaiknya.

Perusahaan menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2017 (Tidak diaudit) dan 31 Desember 2016 (Diaudit)
dan Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2017 (Tidak diaudit)
Dengan Angka Perbandingan
Untuk Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2016 (Tidak diaudit)
(Disajikan Dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

q. Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)

Semua aset dan liabilitas dimana nilai wajar diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan dapat dikategorikan pada level hirarki nilai wajar, berdasarkan tingkatan input terendah yang signifikan atas pengukuran nilai wajar secara keseluruhan:

- Level 1: harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses pada tanggal pengukuran.
- Level 2: input selain harga kuotasian yang termasuk dalam level 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas, baik secara langsung atau tidak langsung.
- Level 3: input yang tidak dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas.

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan secara berulang, Perusahaan menentukan apakah terjadi transfer antara level di dalam hirarki dengan cara mengevaluasi kategori (berdasarkan input level terendah yang signifikan dalam pengukuran nilai wajar) setiap akhir periode pelaporan.

Perusahaan untuk tujuan pengungkapan nilai wajar, telah menentukan kelas aset dan liabilitas berdasarkan sifat, karakteristik, risiko aset dan liabilitas, dan level hirarki nilai wajar. Pengungkapan nilai wajar untuk instrumen keuangan disajikan dalam Catatan 24.

r. Kuasi Reorganisasi

Kuasi reorganisasi merupakan prosedur akuntansi yang mengatur entitas merestrukturisasi ekuitasnya dengan mengeliminasi defisit dan menilai kembali seluruh aset dan liabilitas pada nilai wajar. Dengan melakukan prosedur ini, entitas diharapkan dapat melanjutkan usahanya seperti baru, dengan laporan posisi keuangan yang menunjukkan posisi keuangan yang lebih baik tanpa defisit dari masa lampau.

Nilai wajar aset dan liabilitas ditentukan berdasarkan nilai pasar. Bila nilai pasar tidak tersedia, estimasi nilai wajar didasarkan pada informasi terbaik yang tersedia.

Estimasi nilai wajar dilakukan dengan mempertimbangkan harga aset sejenis dan teknik penilaian yang paling sesuai dengan karakteristik aset dan liabilitas yang bersangkutan, antara lain metode nilai kini dan arus kas diskontoan.

Perusahaan telah melakukan penilaian kembali atas akun-akun aset dan liabilitasnya dalam rangka kuasi-reorganisasi pada tanggal 30 Juni 2011.

Saldo defisit pada tanggal 30 Juni 2011 sebesar AS\$166.569.248 telah dieliminasi dengan kenaikan nilai wajar aset-neto sebesar AS\$166.810.406, dan selisihnya sebesar AS\$241.158 dicatat di bagian ekuitas dalam laporan posisi keuangan sebagai "Selisih Lebih Penilaian aset dalam rangka kuasi reorganisasi."

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) Perusahaan tanggal 30 November 2011 yang diaktakan oleh Notaris Andalia Farida, S.H., M.H. dengan Akta No. 147 pada tanggal yang sama, pemegang saham telah memberi persetujuan atas kuasi reorganisasi Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2011.

PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2017 (Tidak diaudit) dan 31 Desember 2016 (Diaudit)
dan Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2017 (Tidak diaudit)
Dengan Angka Perbandingan
Untuk Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2016 (Tidak diaudit)
(Disajikan Dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

s. Perubahan kebijakan akuntansi dan pengungkapan

Perusahaan telah menerapkan standar akuntansi pada tanggal 1 Januari 2016, yang dianggap relevan dengan laporan keuangan, yaitu :

- Amandemen PSAK No. 16, "Aset Tetap tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi"
- Amandemen PSAK No. 24, "Imbalan Kerja tentang Program Imbalan Pasti: Iuran Pekerja"
- PSAK No. 5 (Penyesuaian 2015), "Segmen Operasi"
- PSAK No. 7 (Penyesuaian 2015), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi"
- PSAK No. 13 (Penyesuaian 2015), "Properti Investasi"
- PSAK No. 16 (Penyesuaian 2015), "Aset Tetap"
- PSAK No. 25 (Penyesuaian 2015), "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan"
- PSAK No. 68 (Penyesuaian 2015), "Pengukuran Nilai Wajar"

Penerapan dari amandemen dan penyesuaian diatas tidak memiliki dampak signifikan terhadap laporan keuangan.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI YANG SIGNIFIKAN

Penyusunan laporan keuangan Perusahaan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan atas pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

Usaha yang berkelanjutan

Manajemen Perusahaan telah melakukan penilaian atas kemampuan Perusahaan untuk melanjutkan kelangsungan usahanya dan berkeyakinan bahwa Perusahaan memiliki sumber daya untuk melanjutkan usahanya di masa mendatang.

Selain itu, manajemen Perusahaan tidak mengetahui adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan yang signifikan terhadap kemampuan Perusahaan untuk melanjutkan usahanya. Oleh karena itu, laporan keuangan telah disusun atas dasar usaha yang berkelanjutan.

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana Perusahaan beroperasi. Manajemen mempertimbangkan mata uang yang paling mempengaruhi pendapatan dan beban dari penjualan barang dan jasa yang diberikan serta mempertimbangkan indikator lainnya dalam menentukan mata uang yang paling tepat menggambarkan pengaruh ekonomi dari transaksi, kejadian dan kondisi yang mendasari.

PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2017 (Tidak diaudit) dan 31 Desember 2016 (Diaudit)
dan Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2017 (Tidak diaudit)
Dengan Angka Perbandingan
Untuk Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2016 (Tidak diaudit)
(Disajikan Dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Perusahaan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2014) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi seperti diungkapkan pada Catatan 2p.

Nilai wajar atas instrumen keuangan

Semua aset dan liabilitas dimana nilai wajar diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan dapat dikategorikan pada level hirarki nilai wajar, berdasarkan tingkatan input terendah yang signifikan atas pengukuran nilai wajar secara keseluruhan seperti diungkapkan pada Catatan 2q.

Estimasi dan asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko untuk dapat menyebabkan penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun/periode berikutnya, diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi yang digunakan pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun.

Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah akibat perubahan pasar atau situasi yang timbul diluar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi yang digunakan pada saat terjadinya.

Penyisihan atas penurunan nilai piutang usaha

Perusahaan mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya. Dalam hal tersebut, Perusahaan mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi spesifik atas jumlah piutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Perusahaan. Provisi spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan penurunan nilai piutang usaha diungkapkan dalam Catatan 5.

Penyusutan dan estimasi masa manfaat ekonomis aset tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 8 sampai dengan 48 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Perusahaan menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya beban penyusutan masa depan mungkin direvisi.

Nilai tercatat dan akumulasi penyusutan aset tetap diungkapkan dalam Catatan 9.

PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2017 (Tidak diaudit) dan 31 Desember 2016 (Diaudit)
dan Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2017 (Tidak diaudit)
Dengan Angka Perbandingan
Untuk Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2016 (Tidak diaudit)
(Disajikan Dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Estimasi dan asumsi (lanjutan)

Liabilitas imbalan kerja

Biaya program pensiun manfaat pasti serta nilai kini kewajiban imbalan kerja ditentukan dengan menggunakan penilaian aktuarial. Penilaian aktuarial melibatkan penentuan berbagai asumsi, termasuk penentuan tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji masa depan, tingkat mortalitas, tingkat pengunduran diri karyawan, tingkat kecacatan dan tingkat hasil yang diharapkan dari aset program. Karena kerumitan penilaian, asumsi yang mendasari dan sifat jangka panjangnya, kewajiban manfaat pasti sangat sensitif terhadap perubahan asumsi-asumsi tersebut. Seluruh asumsi ditelaah setiap akhir periode pelaporan.

Dalam menentukan tingkat diskonto yang sesuai, manajemen memperhitungkan tingkat bunga (pada akhir periode pelaporan) dari obligasi pemerintah dalam Rupiah. Perusahaan menggunakan tingkat diskonto yang mencerminkan rata-rata perkiraan jadwal pembayaran imbalan. Tingkat mortalitas adalah berdasarkan tabel mortalita yang tersedia pada publikasi. Tingkat kenaikan gaji masa depan didasarkan pada rencana kerja jangka panjang Perusahaan yang juga dipengaruhi oleh tingkat inflasi masa depan yang diharapkan di dalam suatu negara.

Walaupun Perusahaan berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perusahaan dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto. Nilai tercatat atas liabilitas dan asumsi imbalan atas kerja diungkapkan dalam Catatan 17.

Estimasi pajak penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan penyisihan atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi penghasilan kena pajak badan. Estimasi pajak penghasilan diungkapkan dalam Catatan 16c.

Aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh rugi fiskal yang belum digunakan sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga rugi fiskal tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak dan strategi perencanaan pajak masa depan.

Penyusutan dan estimasi masa manfaat ekonomis properti investasi

Biaya perolehan properti investasi disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis properti investasi (bangunan) adalah selama 20 (dua puluh) tahun.

Nilai tercatat dan akumulasi penyusutan properti investasi diungkapkan dalam Catatan 8.

PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2017 (Tidak diaudit) dan 31 Desember 2016 (Diaudit)
dan Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2017 (Tidak diaudit)
Dengan Angka Perbandingan
Untuk Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2016 (Tidak diaudit)
(Disajikan Dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Estimasi dan asumsi (lanjutan)

Penyisihan penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan

Penyisihan penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Penyisihan dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi.

Nilai tercatat persediaan dan penyisihan penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan diungkapkan dalam Catatan 7.

Penurunan nilai aset tetap

Penurunan nilai muncul saat nilai tercatat aset tetap melebihi nilai terpulihkannya, yaitu yang lebih besar antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya.

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Perusahaan menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset tetap.

4. KAS DAN BANK

	30 Juni 2017 (Tidak diaudit)	31 Desember 2016 (Diaudit)
<u>Kas</u>		
Rupiah	28.201	7.145
Euro Eropa	977	902
Yen Jepang	837	401
Dolar Amerika Serikat	798	2.068
Dolar Singapura	60	57
	30.873	10.573
<u>Bank</u>		
<u>Pihak ketiga</u>		
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank Permata Tbk	23.348.189	15.295.849
The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., Jakarta	3.442.331	141.213
PT. Bank Central Asia Tbk	1.509.518	2.113.371
PT Bank Mizuho Indonesia	97.133	9.206
	28.397.171	17.559.639

PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2017 (Tidak diaudit) dan 31 Desember 2016 (Diaudit)
dan Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2017 (Tidak diaudit)
Dengan Angka Perbandingan
Untuk Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2016 (Tidak diaudit)
(Disajikan Dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

4. KAS DAN BANK (lanjutan)	30 Juni 2017	31 Desember 2016
<u>Bank (lanjutan)</u>	(Tidak diaudit)	(Diaudit)
<u>Pihak ketiga (lanjutan)</u>		
Rupiah		
The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., Jakarta	592.592	3.815
PT Bank Central Asia Tbk	322.988	12.596
PT Bank Mizuho Indonesia	9.475	5.438
PT Bank Permata Tbk	8.714	390.479
	<u>933.769</u>	<u>412.328</u>
Euro Eropa		
The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., Jakarta	496.248	567.930
Yen Jepang		
The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., Jakarta	26.627	1.656
	<u>29.853.815</u>	<u>18.541.553</u>
TOTAL	<u>29.884.688</u>	<u>18.552.126</u>
5. PIUTANG USAHA	30 Juni 2017	31 Desember 2016
<u>Lancar</u>	(Tidak diaudit)	(Diaudit)
<u>Pihak ketiga</u>		
Dolar Amerika Serikat	17.866.038	20.373.250
Rupiah	6.950.465	7.142.949
Euro Eropa	67.001	153.534
	<u>24.883.504</u>	<u>27.669.733</u>
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(4.725.434)	(4.681.588)
Neto	<u>20.158.070</u>	<u>22.988.145</u>
<u>Tidak Lancar</u>	30 Juni 2017	31 Desember 2016
<u>Pihak ketiga</u>	(Tidak diaudit)	(Diaudit)
Rupiah	815.617	864.334
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(734.055)	(777.901)
Neto	<u>81.562</u>	<u>86.433</u>

PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2017 (Tidak diaudit) dan 31 Desember 2016 (Diaudit)
dan Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2017 (Tidak diaudit)
Dengan Angka Perbandingan
Untuk Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2016 (Tidak diaudit)
(Disajikan Dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Rincian piutang usaha berdasarkan pelanggan adalah sebagai berikut :

	30 Juni 2017 (Tidak diaudit)	31 Desember 2016 (Diaudit)
<u>Pihak ketiga</u>		
PT World Yamatex Spinning Mills	2.410.168	2.408.404
PT Prima Buanatex	2.021.558	2.010.729
Teijin Frontier Co. Ltd.	1.829.858	1.822.235
PT Tawekal Megah Laksana	1.588.805	1.587.412
PT Lotus Indah Textile Industry	1.332.024	1.162.877
PT Sri Rejeki Isman Tbk	1.054.155	1.382.543
PT Superbtex	971.934	1.275.226
PT Yans Manunggal Jaya	950.762	998.303
PT Central Georgette Nusantara	768.499	553.644
PT Sinar Pantja Djaja	683.489	1.512.911
Lainnya	12.087.869	13.819.783
Total	25.699.121	28.534.067
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(5.459.489)	(5.459.489)
Neto	20.239.632	23.074.578

Analisa umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2017 (Tidak diaudit)	31 Desember 2016 (Diaudit)
<u>Pihak ketiga</u>		
Belum jatuh tempo	14.609.039	19.085.173
Jatuh tempo		
1 - 30 hari	3.119.359	1.396.137
31 - 60 hari	151.953	196.106
61 - 90 hari	19.923	2.629
91 - 360 hari	263.135	2.408.404
Lebih dari 360 hari	7.535.712	5.445.618
	25.699.121	28.534.067
Penyisihan kerugian penurunan nilai		
Individual	(5.345.788)	(5.345.788)
Kolektif	(113.701)	(113.701)
	(5.459.489)	(5.459.489)
Neto	20.239.632	23.074.578

PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2017 (Tidak diaudit) dan 31 Desember 2016 (Diaudit)
dan Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2017 (Tidak diaudit)
Dengan Angka Perbandingan
Untuk Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2016 (Tidak diaudit)
(Disajikan Dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Perubahan saldo penyisihan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2017 (Tidak diaudit)	31 Desember 2016 (Diaudit)
Saldo awal	5.459.489	5.919.725
Pemulihan penyisihan selama tahun berjalan	-	(459.868)
Penghapusbukuan selama tahun berjalan		(368)
Saldo akhir	5.459.489	5.459.489

Berdasarkan penelaahan atas saldo piutang usaha, manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa penyisihan kerugian penurunan nilai adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul dari jumlah yang tidak dapat ditagih.

Piutang usaha dijaminan atas pinjaman dari PT Bank Central Asia Tbk (Catatan 13).

6. PIUTANG LAIN-LAIN

Akun ini merupakan penyesuaian harga dari pemasok atas pembelian persediaan, piutang atas biaya listrik dan air yang akan ditagih kepada pihak ketiga atas biaya bersama dan lainnya.

Rincian piutang lain-lain berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2017 (Tidak diaudit)	31 Desember 2016 (Diaudit)
<u>Pihak ketiga</u>		
Dolar Amerika Serikat	1.251.407	556.618
Rupiah	66.644	50.794
Total	1.318.051	607.412

Manajemen perusahaan berkeyakinan bahwa piutang lain-lain dapat ditagih, sehingga penyisihan kerugian penurunan nilai tidak diperlukan pada tanggal 30 Juni 2017 (Tidak diaudit) dan 31 Desember 2016 (Diaudit).

7. PERSEDIAAN

	30 Juni 2017 (Tidak diaudit)	31 Desember 2016 (Diaudit)
Barang jadi	21.992.493	18.904.445
Barang dalam proses	579.030	634.471
Bahan baku	2.638.015	2.944.970
Bahan pembantu	9.694.473	9.785.877
Barang <i>intermediate</i>	4.847.310	4.769.577
	39.751.321	37.039.340
Persediaan dalam perjalanan	2.514.038	1.333.679
Total	42.265.359	38.373.019
Dikurangi penyisihan atas keusangan dan penurunan nilai	(2.431.107)	(2.431.107)
Neto	39.834.252	35.941.912

PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2017 (Tidak diaudit) dan 31 Desember 2016 (Diaudit)
dan Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2017 (Tidak diaudit)
Dengan Angka Perbandingan
Untuk Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2016 (Tidak diaudit)
(Disajikan Dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

7. PERSEDIAAN (lanjutan)

Perubahan saldo penyisihan atas keusangan dan penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2017</u> <u>(Tidak diaudit)</u>	<u>31 Desember 2016</u> <u>(Diaudit)</u>
Saldo awal	2.431.107	4.646.750
Pemulihan tahun berjalan	-	(2.215.643)
Saldo Akhir	<u>2.431.107</u>	<u>2.431.107</u>

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap harga pasar dan kondisi fisik persediaan pada tanggal pelaporan, manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan tersebut diatas cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari keusangan dan penurunan nilai persediaan.

Persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kerugian atas kebakaran, gempa bumi dan risiko lainnya untuk periode dari tanggal 30 Juni 2017 sampai tanggal 30 Juni 2018 berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan sebesar AS\$25.000.000, manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko-risiko tersebut.

Persediaan dijaminan atas pinjaman Perusahaan dari PT Bank Central Asia Tbk. (Catatan 13).

8. PROPERTI INVESTASI

	<u>30 Juni 2017</u> <u>(Tidak diaudit)</u>	<u>31 Desember 2016</u> <u>(Diaudit)</u>
<u>Biaya perolehan</u>		
Tanah	7.819.863	7.819.863
Bangunan	604.250	604.250
	<u>8.424.113</u>	<u>8.424.113</u>
<u>Akumulasi penyusutan</u>		
Bangunan	(181.288)	(166.178)
Nilai Buku Neto	<u>8.242.825</u>	<u>8.257.935</u>

Properti investasi terdiri atas tanah seluas 11.267 meter persegi berikut bangunan diatasnya seluas 2.869 meter persegi yang berlokasi di Surabaya. Properti investasi tersebut diperoleh pada bulan Juli 2011 dan Oktober 2015 sebesar Rp64.339.955.050 dan Rp11.407.500.000 (setara dengan AS\$7.543.472 dan AS\$880.641) termasuk didalamnya biaya yang dapat diatribusikan secara langsung. Properti ini tidak digunakan untuk operasional Perusahaan dan tidak untuk disewakan.

Penyusutan yang dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebesar AS\$ 15.108 dan AS\$30.215 untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016.

Pada tanggal-tanggal 30 Juni 2017 (Tidak diaudit) dan 31 Desember 2016 (Diaudit), properti investasi tidak dijadikan jaminan dan tidak diasuransikan. Manajemen Perusahaan berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai properti investasi pada tanggal-tanggal 30 Juni 2017 (Tidak diaudit) dan 31 Desember 2016 (Diaudit).

PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2017 (Tidak diaudit) dan 31 Desember 2016 (Diaudit)
dan Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2017 (Tidak diaudit)
Dengan Angka Perbandingan
Untuk Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2016 (Tidak diaudit)
(Disajikan Dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

9. ASET TETAP

30 Juni 2017 (Tidak diaudit)

	<u>Saldo Awal</u>	<u>Penambahan</u>	<u>Pengurangan</u>	<u>Reklasifikasi</u>	<u>Saldo Akhir</u>
<u>Biaya perolehan</u>					
Tanah	135.387.765	-	-	-	135.387.765
Bangunan	68.106.222	-	-	6.075	68.112.297
Prasarana bangunan	7.613.413	-	-	11.722	7.625.135
Mesin dan peralatan	504.657.699	-	-	1.443.827	506.101.526
Alat pengangkut	2.067.957	-	-	-	2.067.957
Perabot dan peralatan kantor	12.798.025	-	-	7.024	12.805.049
Aset dalam penyelesaian	4.515.869	557.086	-	(1.468.648)	3.604.307
	<u>735.146.950</u>	<u>557.086</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>735.704.036</u>
<u>Akumulasi Penyusutan</u>					
Bangunan	50.018.872	1.516.422	-	-	51.535.294
Prasarana bangunan	6.650.490	106.594	-	-	6.757.084
Mesin dan peralatan	439.220.660	5.498.032	-	-	444.718.692
Alat pengangkut	1.816.953	35.768	-	-	1.852.721
Perabot dan peralatan kantor	11.110.387	182.733	-	-	11.293.120
	<u>508.817.362</u>	<u>7.339.549</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>516.156.911</u>
Nilai Buku Neto	<u>226.329.588</u>				<u>219.547.125</u>

31 Desember 2016 (Diaudit)

	<u>Saldo Awal</u>	<u>Penambahan</u>	<u>Pengurangan</u>	<u>Reklasifikasi</u>	<u>Saldo Akhir</u>
<u>Biaya perolehan</u>					
Tanah	135.387.765	-	-	-	135.387.765
Bangunan	68.144.458	-	176.792	138.556	68.106.222
Prasarana bangunan	7.590.878	-	-	22.535	7.613.413
Mesin dan peralatan	498.205.789	-	224.630	6.676.540	504.657.699
Alat pengangkut	1.980.521	104.527	17.091	-	2.067.957
Perabot dan peralatan kantor	12.724.399	82.951	9.325	-	12.798.025
Aset dalam penyelesaian	3.977.349	7.376.151	-	(6.837.631)	4.515.869
	<u>728.011.159</u>	<u>7.563.629</u>	<u>427.838</u>	<u>-</u>	<u>735.146.950</u>
<u>Akumulasi Penyusutan</u>					
Bangunan	46.663.779	3.480.439	125.346	-	50.018.872
Prasarana bangunan	6.436.140	214.350	-	-	6.650.490
Mesin dan peralatan	428.734.026	10.675.752	189.118	-	439.220.660
Alat pengangkut	1.685.924	148.120	17.091	-	1.816.953
Perabot dan peralatan kantor	10.652.599	464.631	6.843	-	11.110.387
	<u>494.172.468</u>	<u>14.983.292</u>	<u>338.398</u>	<u>-</u>	<u>508.817.362</u>
Nilai Buku Neto	<u>233.838.691</u>				<u>226.329.588</u>

PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2017 (Tidak diaudit) dan 31 Desember 2016 (Diaudit)
dan Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2017 (Tidak diaudit)
Dengan Angka Perbandingan
Untuk Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2016 (Tidak diaudit)
(Disajikan Dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

9. ASET TETAP (lanjutan)

Penyusutan yang dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain masing-masing adalah sebesar AS\$7.339.549 dan AS\$14.983.292 untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2017 (Tidak diaudit) dan 31 Desember 2016 (Diaudit) (Catatan 21, 22 dan 23)

Penambahan aset tetap untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2017 (Tidak diaudit) dan 31 Desember 2016 (Diaudit), termasuk uang muka pembelian aset tetap yang telah dibayar pada tahun sebelumnya masing-masing sebesar AS\$116.478. dan AS\$310.671. (reklasifikasi uang muka pembelian aset tetap ke penambahan aset tetap tahun berjalan). Pada tanggal 30 Juni 2017 (Tidak diaudit) dan 31 Desember 2016 (Diaudit), jumlah reklasifikasi aset dalam penyelesaian menjadi aset tetap masing-masing sebesar AS\$1.468.648 dan AS\$6.837.631

Rincian aset dalam penyelesaian pada tanggal-tanggal 30 Juni 2017 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2016 (Diaudit) adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2017 (Tidak diaudit)	
	Rata-rata Presentase Penyelesaian	Akumulasi Biaya
Mesin dan Peralatan	65%	3.466.039
Bangunan	90	83.568
Prasarana Bangunan	75	36.781
Perabot dan peralatan kantor	90	17.919
Total		3.604.307

	31 Desember 2016 (Diaudit)	
	Rata-rata Presentase Penyelesaian	Akumulasi Biaya
Mesin dan Peralatan	85%	4.388.197
Bangunan	95	95.881
Prasarana Bangunan	95	4.630
Perabot dan peralatan kantor	75	27.161
Total		4.515.869

Tanah seluas 629,7 ribu meter persegi merupakan hak guna bangunan (HGB) atas nama Perusahaan yang akan berakhir pada tahun 2025. Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa HGB tersebut dapat diperpanjang pada saat berakhirnya hak tersebut (Catatan 11)

Mesin dan peralatan dengan biaya perolehan sebesar AS\$483 juta, dan tanah seluas 541.755 ribu meter persegi serta bangunan di atasnya, dijamin atas pinjaman dari PT Bank Central Asia Tbk (Catatan 13).

PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2017 (Tidak diaudit) dan 31 Desember 2016 (Diaudit)
dan Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2017 (Tidak diaudit)
Dengan Angka Perbandingan
Untuk Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2016 (Tidak diaudit)
(Disajikan Dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

9. ASET TETAP (lanjutan)

Nilai Jual Objek Pajak (NJOP) tanah dan bangunan yang dimiliki Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2017 (Tidak diaudit) dan 31 Desember 2016 (Diaudit) masing-masing bernilai AS\$173.005.369 dan AS\$171.498.848. Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa selain tanah dan bangunan tidak terdapat perbedaan signifikan antara nilai wajar aset dan nilai tercatatnya.

Pada tanggal 30 Juni 2017 (Tidak diaudit) dan 31 Desember 2016 (Diaudit), aset tetap, kecuali tanah, telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, gempa bumi dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar AS\$275,1 juta dan AS\$275,1 juta kepada PT Asuransi Tokio Marine Indonesia.

Manajemen Perusahaan berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai aset tetap dan jumlah nilai pertanggungan asuransi cukup untuk menutup risiko kerugian yang mungkin timbul atas aset tetap pada tanggal-tanggal 30 Juni 2017 (Tidak diaudit) dan 31 Desember 2016 (Diaudit) .

Manajemen Perusahaan memutuskan untuk melakukan penghapusbukuan atas sebagian aset tetap yang dimiliki dikarenakan aset tetap tersebut telah usang dan tidak memiliki nilai ekonomis dimasa depan. Pada tahun 2016, total biaya perolehan dan akumulasi penyusutan yang dihapusbukukan masing-masing sebesar AS\$427.838 dan AS\$338.398.

10. DEPOSITO BERJANGKA YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA

Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya merupakan deposito berjangka yang dijaminan oleh Perusahaan kepada PT Bank Central Asia Tbk atas penerbitan bank garansi kepada penerima manfaat atas perjanjian jual beli gas. Pada tanggal 31 Desember 2015 (Diaudit) deposito berjangka ini dibatasi penggunaannya masing-masing sampai dengan tanggal 30 April 2016.

11. ASET LAIN-LAIN

	30 Juni 2017 (Tidak diaudit)	31 Desember 2016 (Diaudit)
<u>Pihak ketiga</u>		
Hak atas tanah - neto	515.505	552.324
Keanggotaan atas golf	246.074	246.074
Deposit atas listrik	87.422	87.422
Deposit atas keamanan	1.248	545
Total	850.249	886.365

PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2017 (Tidak diaudit) dan 31 Desember 2016 (Diaudit)
dan Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2017 (Tidak diaudit)
Dengan Angka Perbandingan
Untuk Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2016 (Tidak diaudit)
(Disajikan Dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

11. ASET LAIN-LAIN (lanjutan)

Hak atas tanah merupakan perpanjangan selama 30 (tiga puluh) tahun dari HGB atas nama Perusahaan (Catatan 9). Amortisasi atas hak atas tanah yang dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebesar AS\$36.822 dan 36.822 untuk enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2017 (Tidak diaudit) dan 30 Juni 2016 (Tidak diaudit) (Catatan 21).

	30 Juni 2017 (Tidak diaudit)	31 Desember 2016 (Diaudit)
Hak atas tanah	2.209.349	2.209.349
Dikurangi:		
Akumulasi amortisasi	(1.693.844)	(1.657.025)
Total	515.505	552.324

12. BEBAN AKRUAL

Akun ini terdiri dari

	30 Juni 2017 (Tidak diaudit)	31 Desember 2016 (Diaudit)
Gas	406.550	909.483
Listrik	91.393	121.415
Jasa Profesional	66.822	43.912
Pajak Bumi dan Bangunan	173.004	-
Perjalanan	-	10.078
Total	737.769	1.084.888

13. PINJAMAN JANGKA PENDEK

Pada tanggal 30 Juni 2017 (Tidak diaudit) dan 31 Desember 2016 (Diaudit) Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman jangka pendek dari PT Bank Central Asia Tbk untuk pembelian barang material impor dengan *outstanding* pinjaman masing-masing sebesar AS\$7.317.618 dan AS\$6.763.695. Kisaran suku bunga per tahun pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 masing-masing adalah 2,58% sampai dengan 2,63% dan 2,58% sampai dengan 2,63%.

PT Bank Central Asia, Tbk

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No. 10 tanggal 5 Juni 2014, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit lokal (cerukan) tidak melebihi AS\$15.000.000 dan fasilitas *time loan revolving* sebesar AS\$8.000.000 (dilunasi pada tanggal 22 Januari 2015) untuk keperluan modal kerja.

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit pada PT Bank Central Asia Tbk No. 10 tanggal 5 Juni 2014 yang telah mengalami perubahan dan diperpanjang sampai dengan tanggal 30 Juni 2016 sesuai Akta Perubahan Keenam atas Perjanjian Kredit No. 129 tanggal 29 September 2015, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit lokal (cerukan) tidak melebihi AS\$15.000.000 untuk keperluan modal kerja dan Usance Payable at Sight (UPAS) tidak melebihi AS\$20.000.000 dengan maksimal 180 hari dan suku bunga Libor 1 bulan + 2,5%.

Perubahan terakhir sesuai Akta Perubahan Kedelapan atas Perjanjian Kredit No. 263 tanggal 6 Oktober 2016 yang diperpanjang sampai dengan tanggal 30 Juni 2017, Perusahaan mendapatkan persetujuan penambahan sublimit fasilitas kredit multi berupa UPAS LC dan SKBDN (Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri) tidak melebihi AS\$100.000.000 dengan maksimal 180 hari dan suku

PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2017 (Tidak diaudit) dan 31 Desember 2016 (Diaudit)
dan Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2017 (Tidak diaudit)
Dengan Angka Perbandingan
Untuk Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2016 (Tidak diaudit)
(Disajikan Dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

13. PINJAMAN JANGKA PENDEK (lanjutan)

PT Bank Central Asia, Tbk (lanjutan)

bunga Libor 1 bulan +2,5% serta fasilitas Bank Garansi kepada penerima manfaat atas perjanjian jual beli gas tidak melebihi AS\$5.000.000.

Fasilitas di atas dijamin dengan tanah dan bangunan pabrik, mesin dan peralatan, persediaan dan piutang usaha (Catatan 5, 7 dan 9).

14. UTANG USAHA

	30 Juni 2017 (Tidak diaudit)	31 Desember 2016 (Diaudit)
<u>Pihak ketiga</u>		
PT Mitsubishi Chemical Indonesia	4.422.070	4.669.663
PT BP Petrochemicals Indonesia	3.066.337	3.017.157
Sabic Asia Pacific Pte., Ltd.	1.766.668	-
PT Mitsubishi Corporation Japan	1.516.789	717.886
Mitsui & Co., Pte. Ltd, Asia	893.499	856.744
PT Centra Nusa Indonesia	803.526	35.843
PT Mineratama Prima Abadi	794.705	416.101
Shell Eastern Chemicals	741.095	808.688
Toyota Tsusho Corporation, Jepang	634.117	431.092
Mitsui & Co., Ltd, Tokyo	320.000	186.000
Lainnya	2.262.827	2.074.877
Total	17.221.633	13.214.051

Utang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2017 (Tidak diaudit)	31 Desember 2016 (Diaudit)
<u>Pihak ketiga</u>		
Dolar Amerika Serikat	12.476.769	10.193.565
Rupiah	4.110.747	2.589.395
Yen Jepang	634.117	431.091
Total	17.221.633	13.214.051

PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2017 (Tidak diaudit) dan 31 Desember 2016 (Diaudit)
dan Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2017 (Tidak diaudit)
Dengan Angka Perbandingan
Untuk Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2016 (Tidak diaudit)
(Disajikan Dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

14. UTANG USAHA (lanjutan)

Analisis umur utang usaha adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2017 (Tidak diaudit)	31 Desember 2016 (Diaudit)
Belum jatuh tempo	16.691.496	13.162.322
Lewat tempo		
1-30 hari	496.634	15.201
31-60 hari	13.755	9.420
61- 90 hari	4.016	5.465
Lebih dari 90 hari	15.732	21.643
Total	17.221.633	13.214.051

Pada tanggal 30 Juni 2017 (Tidak diaudit) dan 31 Desember 2016 (Diaudit) utang usaha tidak dijamin, tidak dikenakan bunga dan umumnya dikenakan syarat pembayaran antara 1 (satu) sampai dengan 60 (enam puluh) hari.

15. UTANG LAIN-LAIN

Utang lain-lain merupakan utang atas pembelian suku cadang, transportasi dan jasa lainnya.

Utang lain-lain berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2017 (Tidak diaudit)	31 Desember 2016 (Diaudit)
<u>Pihak ketiga</u>		
Rupiah	1.574.152	2.490.605
Dolar Amerika Serikat	173.056	343.203
Yen Jepang	39.351	207.237
Euro Eropa	87.038	42.412
	1.873.597	3.083.457
<u>Pihak berelasi (Catatan 28)</u>		
Rupiah	31.255	59.314
Total	1.904.852	3.142.771

16. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar dimuka

Akun ini merupakan pajak pertambahan nilai yang diajukan untuk direstitusi kepada Kantor Pelayanan Pajak.

PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2017 (Tidak diaudit) dan 31 Desember 2016 (Diaudit)
dan Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2017 (Tidak diaudit)
Dengan Angka Perbandingan
Untuk Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2016 (Tidak diaudit)
(Disajikan Dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Utang Pajak	30 Juni 2017 (Tidak diaudit)	31 Desember 2016 (Diaudit)
Pajak penghasilan		
Pasal 4(2)	5.444	6.103
Pasal 21	135.817	40.254
Pasal 23	12.052	14.937
Pasal 26	4.072	4.608
Pasal 25	95.884	-
Pasal 29	-	1.161.024
Pajak pertambahan nilai	37.323	41.402
Total	290.592	1.268.328

c Rincian estimasi utang (tagihan) pajak adalah sebagai berikut :

	30 Juni 2017 (Tidak diaudit)	31 Desember 2016 (Diaudit)
Estimasi penghasilan kena pajak	-	8.789.593
Beban pajak kini	-	2.197.398
Pajak penghasilan dibayar di muka :		
Pajak Penghasilan pasal 22	716.455	1.035.211
Pajak Penghasilan pasal 23	490	1.163
Pajak Penghasilan pasal 25	287.494	-
	1.004.439	1.036.374
Estimasi utang (tagihan) pajak penghasilan – pasal 29	-	1.161.024
Estimasi tagihan pajak		
- Tahun 2017	1.004.439	-
- Tahun 2016	-	-
- Tahun 2015	-	47.228
Efek selisih kurs	-	(29.480)
Total	1.004.439	17.748

d. Pemeriksaan pajak

Tahun Pajak 2011

Pada tanggal 22 Desember dan 30 Desember 2015, Perusahaan telah menerima beberapa Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) dan Surat Tagihan Pajak (STP) dan sudah dibebankan sebagai biaya pajak tahun 2015 dengan rincian sebagai berikut:

PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2017 (Tidak diaudit) dan 31 Desember 2016 (Diaudit)
dan Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2017 (Tidak diaudit)
Dengan Angka Perbandingan
Untuk Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2016 (Tidak diaudit)
(Disajikan Dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Pemeriksaan pajak (lanjutan)

Tahun Pajak 2011 (lanjutan)

	Pokok Dalam Rupiah	Denda/Bunga Dalam Rupiah
SKPKB PPN No.00107/207/11/092/15	38.490.678	38.490.678
SKPKB PPN No.00108/207/11/092/15	6.443.610	6.443.610
SKPKB PPN No.00109/207/11/092/15	23.252.247	23.252.247
SKPKB PPN No.00110/207/11/092/15	31.475.199	31.475.199
SKPKB PPN No.00111/207/11/092/15	20.591.449	20.591.449
SKPKB PPN No.00112/207/11/092/15	9.911.997	9.911.997
SKPKB PPN No.00113/207/11/092/15	53.378.249	53.378.249
SKPKB PPN No.00114/207/11/092/15	2.360.160	2.360.160
SKPKB PPh Pasal 26 No.90001/204/11/415/15	323.379.633	155.222.224
SKPKB PPh Pasal 21 No.90002/201/11/415/15	1.887.451	905.976
STP PPN No.00059/107/11/092/15		62.182.034
STP PPN No.00060/107/11/092/15		82.253.127
STP PPN No.00061/107/11/092/15		16.995.381
STP PPN No.00062/107/11/092/15		73.608.460
STP PPN No.00063/107/11/092/15		17.509.366
STP PPN No.00064/107/11/092/15		48.838.445
STP PPN No.00065/107/11/092/15		10.864.926
STP PPN No.00066/107/11/092/15		13.147.014
STP PPN No.00067/107/11/092/15		15.159.795
STP PPN No.00068/107/11/092/15		16.413.919
STP PPN No.00069/107/11/092/15		9.229.083
STP PPN No.00070/107/11/092/15		57.466.122
Total	511.170.673	765.699.461
Total ekuivalen dengan Dolar Amerika Serikat	37.055	55.506

STP PPN dan SKPKB PPh Pasal 26 tahun 2011 telah dilunasi Perusahaan dengan cara kompensasi atas penerimaan restitusi PPN masa Januari 2015 sesuai dengan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pajak No. KEP-00233.PPN/WPJ.19/KP.0203/2016 tanggal 25 Februari 2016.

Atas keseluruhan SKPKB PPN, SKPKB PPh Pasal 26 dan STP PPN yang diterima, Perusahaan belum menyetujui sebesar Rp1.274.076.707 (ekuivalen AS\$92.358), sesuai surat Perusahaan tanggal 14 Januari 2016 (SKPKB PPN dan SKPKB PPh Pasal 26) dan 20 Januari 2016 (STP PPN).

Untuk SKPKB PPh Pasal 21 No. 90002/201/11/415/15 Perusahaan telah melakukan pembayaran pada tanggal 18 Januari 2016.

PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2017 (Tidak diaudit) dan 31 Desember 2016 (Diaudit)
dan Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2017 (Tidak diaudit)
Dengan Angka Perbandingan
Untuk Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2016 (Tidak diaudit)
(Disajikan Dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Pemeriksaan pajak (lanjutan)

Tahun Pajak 2011 (lanjutan)

Pada tanggal 14 Desember dan 16 Desember 2016 permohonan atas keseluruhan SKPKB PPN, ditolak oleh Direktorat Jenderal Pajak, sesuai dengan Keputusan Direktur Jenderal Pajak sebagai berikut:

1. KEP-00834/KEB/WPJ.19/2016
2. KEP-00835/KEB/WPJ.19/2016
3. KEP-00836/KEB/WPJ.19/2016
4. KEP-00837/KEB/WPJ.19/2016
5. KEP-00851/KEB/WPJ.19/2016
6. KEP-00852/KEB/WPJ.19/2016
7. KEP-00853/KEB/WPJ.19/2016
8. KEP-00854/KEB/WPJ.19/2016

Sampai dengan tanggal 22 Maret 2017, Perusahaan belum membayar atas keseluruhan SKPKB PPN yang diterima.

Pada tanggal 20 Januari 2017 atas SKPKB PPh 26 yang diajukan oleh Perusahaan, ditolak oleh Direktur Jenderal Pajak, sesuai dengan Keputusan Direktur Jenderal Pajak Nomor KEP-00003/KEB/WPJ.08/2017. Pada tanggal 19 Juli 2016 permohonan atas keseluruhan STP PPN, ditolak oleh Direktur Jenderal Pajak, sesuai dengan Keputusan Direktur Jenderal Pajak sebagai berikut:

1. KEP-02648/KEB/WPJ.19/2016
2. KEP-02649/KEB/WPJ.19/2016
3. KEP-02650/KEB/WPJ.19/2016
4. KEP-02651/KEB/WPJ.19/2016
5. KEP-02652/KEB/WPJ.19/2016
6. KEP-02653/KEB/WPJ.19/2016
7. KEP-02654/KEB/WPJ.19/2016
8. KEP-02655/KEB/WPJ.19/2016
9. KEP-02656/KEB/WPJ.19/2016
10. KEP-02657/KEB/WPJ.19/2016
11. KEP-02658/KEB/WPJ.19/2016
12. KEP-02659/KEB/WPJ.19/2016

Perusahaan mengajukan keberatan kedua pada tanggal 10 Oktober 2016

Tahun pajak 2012

Pada tanggal 30 Desember 2015, Perusahaan telah menerima beberapa Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) dan Surat Tagihan Pajak (STP) dan sudah dibebankan sebagai biaya pajak tahun 2015 dengan rincian sebagai berikut:

PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2017 (Tidak diaudit) dan 31 Desember 2016 (Diaudit)
dan Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2017 (Tidak diaudit)
Dengan Angka Perbandingan
Untuk Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2016 (Tidak diaudit)
(Disajikan Dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Pemeriksaan pajak (lanjutan)

Tahun pajak 2012 (lanjutan)

	Pokok Dalam Rupiah	Denda/Bunga Dalam Rupiah
SKPKB PPN No.90066/207/12/092/15	4.465.110	4.465.110
SKPKB PPN No.90067/207/12/092/15	2.566.622	2.566.622
SKPKB PPN No.90068/207/12/092/15	9.317.507	9.317.507
SKPKB PPN No.90076/207/12/092/15	46.028.230	46.028.230
STP PPN No.90069/107/12/092/15		339.889.792
STP PPN No.90070/107/12/092/15		276.714.291
STP PPN No.90071/107/12/092/15		313.713.108
STP PPN No.90077/107/12/092/15		291.514.134
STP PPN No.90079/107/12/092/15		136.114.201
Total	62.377.469	1.420.322.995
Total ekuivalen dengan Dolar Amerika Serikat	4.521	102.959

STP PPN telah dilunasi Perusahaan dengan cara kompensasi atas penerimaan restitusi PPN masa Januari 2015 sesuai dengan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pajak No. KEP-00223.PPN/WPJ.19/KP.0203/2016 tanggal 25 Februari 2016.

Atas keseluruhan SKPKB dan STP PPN yang diterima, Perusahaan belum menyetujui sebesar Rp1.482.700.464 (ekuivalen AS\$107.481) sesuai surat Perusahaan tanggal 20 Januari 2016.

Pada tanggal 27 Desember 2016, permohonan atas keseluruhan SKPKB PPN, ditolak oleh Direktur Jenderal Pajak, sesuai dengan Keputusan Direktur Jenderal Pajak sebagai berikut:

1. KEP-00861/KEB/WPJ.19/2016
2. KEP-00862/KEB/WPJ.19/2016
3. KEP-00863/KEB/WPJ.19/2016
4. KEP-00864/KEB/WPJ.19/2016

Sampai dengan 22 Maret 2017, Perusahaan belum membayar atas keseluruhan SKPKB PPN yang diterima.

Pada tanggal 20 Juli 2016 permohonan atas keseluruhan STP PPN ditolak oleh Direktorat Jenderal Pajak, sesuai dengan Keputusan Direktur Jenderal Pajak sebagai berikut:

1. KEP-02660/NKEB/WPJ.19/2016
2. KEP-02661/NKEB/WPJ.19/2016
3. KEP-02662/NKEB/WPJ.19/2016
4. KEP-02663/NKEB/WPJ.19/2016
5. KEP-02664/NKEB/WPJ.19/2016

Perusahaan mengajukan keberatan kedua pada tanggal 10 Oktober 2016.

PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2017 (Tidak diaudit) dan 31 Desember 2016 (Diaudit)
dan Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2017 (Tidak diaudit)
Dengan Angka Perbandingan
Untuk Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2016 (Tidak diaudit)
(Disajikan Dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Pemeriksaan Pajak (lanjutan)

Tahun pajak 2013

Direktorat Jenderal Pajak berdasarkan Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) Pajak Penghasilan No. 00054/406/13/092/15 tanggal 24 April 2015 tidak menyetujui rugi fiskal Perusahaan tahun 2013 sebesar AS\$3.430.072.

Perusahaan berdasarkan surat tanggal 10 April 2015 melakukan keberatan atas SKPLB tersebut.

Pada tanggal 27 April 2016 atas SKPLB Pajak Penghasilan yang diajukan oleh Perusahaan, ditolak oleh Direktur Jenderal Pajak, sesuai dengan Keputusan Direktur Jenderal Pajak No. KEP-00176/KEB/WPJ.19/2016. Kemudian pada tanggal 22 Juni 2016, Perusahaan mengajukan permohonan banding kepada Badan Pengadilan Pajak.

Direktorat Jenderal Pajak menyetujui pengajuan restitusi pembayaran pajak penghasilan pasal 22 dan 23 oleh Perusahaan untuk tahun pajak 2013 sebesar AS\$562.478 (setara Rp7.252.028.854) dan telah diterima pembayarannya oleh Perusahaan pada tanggal 28 Mei 2015.

Tahun pajak 2014

Direktorat Jenderal Pajak menyetujui pengajuan restitusi pembayaran pajak penghasilan pasal 22 dan 23 oleh Perusahaan untuk tahun pajak 2014 sebesar AS\$693.859 (setara Rp8.102.666.486) dan telah diterima pembayarannya oleh Perusahaan pada tanggal 20 Mei 2016.

Tahun pajak 2015

Pada tanggal 27 Juli 2016 dan 23 November 2016, Perusahaan telah menerima beberapa Surat Tagihan Pajak (STP) dan sudah dibebankan sebagai biaya pajak tahun 2016 dengan rincian sebagai berikut:

	Pokok Dalam Rupiah	Denda/Bunga Dalam Rupiah
STP PPN No.00114/107/15/092/16	-	3.452.226
STP PPN No.00263/107/15/092/16	-	4.887.856
Total	-	8.340.082
Total ekuivalen dengan Dolar Amerika Serikat	-	621

STP PPN tahun 2015 telah dilunasi Perusahaan dengan cara kompensasi atas penerimaan restitusi PPN masa Juni 2015 sesuai dengan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pajak No. KEP-00604.PPN/WPJ.19/KP.0203/2016 tanggal 10 Agustus 2016 dan masa Oktober 2015 sesuai dengan Surat Keputusan Direktur Jenderal No. KEP-00065.PPN/WPJ.19/KP.0203/2017 tanggal 5 Januari 2017.

Direktorat Jenderal Pajak menyetujui pengajuan restitusi pembayaran pajak penghasilan pasal 22 dan 23 oleh Perusahaan untuk tahun pajak 2015 sebesar AS\$37.040 (setara Rp493.556.668) dan telah diterima pembayarannya oleh Perusahaan pada tanggal 17 Mei 2017.

PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2017 (Tidak diaudit) dan 31 Desember 2016 (Diaudit)
dan Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2017 (Tidak diaudit)
Dengan Angka Perbandingan
Untuk Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2016 (Tidak diaudit)
(Disajikan Dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

17. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Perhitungan aktuaris atas liabilitas imbalan kerja berdasarkan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003 (UU No. 13/2003) untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016, yang dilakukan oleh PT Sentra Jasa Aktuaria, aktuaris independen, dalam laporannya pada tanggal 22 Februari 2017, sesuai dengan PSAK No. 24 (Revisi 2013), dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit".

Asumsi yang digunakan adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2016 (Diaudit)
Tingkat bunga diskonto	8.13%
Tingkat kematian	Tabel Mortalita Indonesia 2011
Tingkat kecacatan	2%
Tingkat pengunduran diri	25%
Tingkat kenaikan gaji tahunan	10%
Usia pension	56 Tahun

Mutasi liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut (dalam Rupiah) :

	31 Desember 2016 (Diaudit)
Saldo awal	43.273.142.048
Beban imbalan kerja karyawan	11.175.457.279
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti	2.951.984.344
Pembayaran aktual untuk Imbalan kerja	(1.414.987.927)
Saldo akhir liabilitas	55.985.595.744
Nilai neto liabilitas dalam laporan posisi keuangan - ekuivalen dengan Dolar Amerika Serikat	4.166.835

Pengukuran kembali atas program imbalan pasti adalah sebagai berikut :

	31 Desember 2016 (Diaudit)
Saldo awal	(10.597.021.835)
(Kerugian)/ keuntungan aktuarial	(2.951.984.344)
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti	(13.549.006.179)
Nilai pengukuran kembali atas program imbalan pasti - ekuivalen dengan Dolar Amerika Serikat	(1.008.411)

Jumlah beban imbalan kerja adalah sebagai berikut (dalam Rupiah) :

	31 Desember 2016 (Diaudit)
Biaya jasa kini	8.644.329.060
Biaya jasa lalu	(1.276.908.282)
Beban bunga	3.808.036.501
Beban imbalan kerja	11.175.457.279
Beban imbalan kerja – ekuivalen dengan Dolar Amerika Serikat	831.755

PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2017 (Tidak diaudit) dan 31 Desember 2016 (Diaudit)
dan Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2017 (Tidak diaudit)
Dengan Angka Perbandingan
Untuk Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2016 (Tidak diaudit)
(Disajikan Dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

17. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Analisa sensitivitas untuk Asumsi Aktuarial :

31 Desember 2016	
(Diaudit)	
Perubahan persentase	Nilai kini atas liabilitas imbalan kerja
+1%	3.790.024
-1	4.604.952

Analisis sensitivitas di atas dihitung menggunakan metode ekstrapolasi atas pengaruh terhadap kewajiban imbalan kerja sebagai hasil dari perubahan yang beralasan atas asumsi yang mungkin terjadi pada tanggal pelaporan.

Jadwal jatuh tempo dari liabilitas imbalan kerja pada periode mendatang adalah sebagai berikut :

	31 Desember 2016
	(Diaudit)
1 tahun	236.147
2 – 5 tahun	577.753
Lebih dari 5 tahun	3.352.935
Total	4.166.835

Durasi rata-rata liabilitas imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2016 adalah 12,22 tahun.

18. MODAL SAHAM

a. Rincian kepemilikan saham Perusahaan adalah sebagai berikut:

30 Juni 2017 (Tidak diaudit)			
Pemegang saham	Jumlah saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Persentase Pemilikan	Jumlah
PT Prospect Motor	1.595.335.024	33,08%	94.681.093
PT Hermawan Sentral Investama	838.382.111	17,38%	50.096.871
PT Wiratama Karya Sejati Anton Wiratama (Presiden Direktur)	809.572.997	16,79%	48.049.452
Afandi Hermawan (Komisaris)	307.304.922	6,37%	18.424.938
Muljadi Budiman (Komisaris)	254.030.938	5,27%	15.077.143
Nio Ing Tjung (Direktur)	1.204.500	0,02%	160.186
Bambang Prayitno (Direktur)	1.006.082	0,02%	133.799
Pemegang saham lain (masyarakat)	200	0,00%	27
	1.016.239.626	21,07%	64.081.944
Total	4.823.076.400	100%	290.705.453

PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2017 (Tidak diaudit) dan 31 Desember 2016 (Diaudit)
dan Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2017 (Tidak diaudit)
Dengan Angka Perbandingan
Untuk Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2016 (Tidak diaudit)
(Disajikan Dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

18. MODAL SAHAM (lanjutan)

a. Rincian kepemilikan saham Perusahaan adalah sebagai berikut (lanjutan):

31 Desember 2016 (Diaudit)			
Pemegang saham	Jumlah saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Persentase Pemilikan	Jumlah
PT Prospect Motor	1.595.335.024	33,08%	94.681.093
Pioneer Atrium Holdings Ltd.	1.523.902.112	31,60%	90.446.030
PT Hermawan Sentral Investama	838.382.111	17,38%	50.096.871
PT Wiratama Karya Sejati Anton Wiratama	809.572.997	16,79%	48.049.452
(Presiden Direktur)	2.524.500	0,05%	335.732
Muljadi Budiman (Komisaris)	1.204.500	0,02%	160.186
Nio Ing Tjung (Direktur)	1.006.082	0,02%	133.799
Bambang Prayitno (Direktur)	200	0,00%	27
Pemegang saham lain (masyarakat)	51.148.874	1,06%	6.802.263
Total	4.823.076.400	100%	290.705.453

b. Pengelolaan Modal

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan bahwa Perusahaan memiliki modal yang kuat untuk mempertahankan kelangsungan usaha dan memastikan agar struktur permodalan Perusahaan telah efisien.

Kebutuhan permodalan Perusahaan direncanakan dan didiskusikan secara rutin yang didukung dengan data-data analisis.

Rencana Permodalan disusun oleh Direksi sebagai bagian dari Rencana Bisnis Perusahaan dan disetujui oleh Dewan Komisaris. Rencana Permodalan ini diharapkan akan memastikan tersedianya modal yang cukup dan terciptanya struktur permodalan yang optimal.

Berdasarkan Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40/2007 mengharuskan perusahaan di Indonesia untuk membuat penyisihan cadangan umum dan wajib sebesar sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh. Undang-undang tersebut tidak mengatur jangka waktu untuk pembentukan penyisihan tersebut.

19. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Akun ini merupakan biaya emisi saham sejumlah Rp1.648.715.231 atau setara dengan AS\$191.119 sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas II pada tahun 2000.

PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2017 (Tidak diaudit) dan 31 Desember 2016 (Diaudit)
dan Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2017 (Tidak diaudit)
Dengan Angka Perbandingan
Untuk Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2016 (Tidak diaudit)
(Disajikan Dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

20. PENJUALAN

	30 Juni 2017 (Tidak diaudit)	30 Juni 2016 (Tidak diaudit)
Produk		
Staple Fiber	69.133.188	66.737.242
Filament Yarn	28.832.936	28.940.730
Chip	3.157.618	3.183.816
RCL	918.297	701.658
Total	102.042.039	99.563.446

Tidak ada penjualan kepada pelanggan yang melebihi 10% dari total penjualan .

21. BEBAN POKOK PENJUALAN

	30 Juni 2017 (Tidak diaudit)	30 Juni 2016 (Tidak diaudit)
PEMAKAIAN BAHAN		
Bahan baku	69.240.027	60.949.900
Bahan pembantu	2.803.684	2.804.954
Bahan pembungkus	2.034.181	2.040.854
Bahan pemroses	1.042.703	1.036.938
Jumlah pemakaian bahan	75.120.595	66.832.646
Upah buruh langsung	2.816.757	2.571.767
BEBAN PABRIKASI		
Bahan tidak langsung	9.140.554	8.567.119
Penyusutan (Catatan 9)	7.085.984	7.443.987
Amortisasi (Catatan 11)	36.822	36.822
Upah buruh tidak langsung	1.604.748	1.372.088
Pemeliharaan	2.742.819	2.327.630
Lain-lain	1.162.417	1.245.823
Total beban pabrikasi	21.773.344	20.993.469
TOTAL BEBAN PRODUKSI	99.710.696	90.397.882
PERSEDIAAN		
BARANG DALAM PROSES		
DAN BARANG INTERMEDIATE		
Awal periode	5.404.048	4.894.552
Akhir periode	(5.426.340)	(5.879.711)
BEBAN POKOK PRODUKSI	99.688.404	89.412.723
PERSEDIAAN BARANG JADI		
Awal periode	18.904.445	23.370.250
Penghapusan	(25.795)	-
Akhir periode	(21.992.493)	(19.226.017)
BEBAN POKOK PENJUALAN	96.574.561	93.556.956

PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2017 (Tidak diaudit) dan 31 Desember 2016 (Diaudit)
dan Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2017 (Tidak diaudit)
Dengan Angka Perbandingan
Untuk Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2016 (Tidak diaudit)
(Disajikan Dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

22. BEBAN PENJUALAN

	30 Juni 2017 (Tidak diaudit)	30 Juni 2016 (Tidak diaudit)
Ongkos angkut dan transportasi	578.739	784.868
Penyusutan (Catatan 9)	142.443	142.934
Gaji, upah dan tunjangan lainnya	41.439	38.421
Sewa dan asuransi	11.654	12.482
Alat tulis dan perlengkapan kantor	17.386	24.024
Administrasi bank	16.218	11.058
Biaya tenaga ahli	10.192	8.284
Jamuan	685	803
Lain-lain	59.105	20.417
Total	877.861	1.043.291

23. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	30 Juni 2017 (Tidak diaudit)	30 Juni 2016 (Tidak diaudit)
Gaji, upah dan tunjangan lainnya	1.197.692	885.211
Penyusutan (Catatan 9)	111.122	152.409
Biaya tenaga ahli	72.451	74.326
Administrasi Bank	14.467	57.267
Perjalanan	13.651	17.503
Penelitian dan pengembangan	22.935	12.592
Alat tulis dan perlengkapan kantor	15.776	20.542
Perbaikan dan pemeliharaan	73.149	83.587
Lain-lain	58.942	38.207
Total	1.580.185	1.341.644

24. NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat dan estimasi nilai wajar dari instrumen keuangan Perusahaan pada akhir periode pelaporan :

	30 Juni 2017 (Tidak diaudit)		31 Desember 2016 (Diaudit)	
	Nilai Tercatat	Nilai Wajar	Nilai Tercatat	Nilai Wajar
Aset Keuangan				
<u>Pinjaman yang diberikan dan piutang</u>				
Kas dan bank	29.884.688	29.884.688	18.552.126	18.552.126
Piutang usaha				
- lancar	20.158.070	20.158.070	22.988.145	22.988.145
- tidak lancar	81.562	81.562	86.433	86.433
Piutang lain-lain	1.318.051	1.318.051	607.412	607.412
Aset Lain*)	334.744	334.744	334.041	334.041
Total	51.777.115	51.777.115	42.568.157	42.568.157

*) Akun ini merupakan keanggotaan atas golf dan deposit.

PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2017 (Tidak diaudit) dan 31 Desember 2016 (Diaudit)
dan Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2017 (Tidak diaudit)
Dengan Angka Perbandingan
Untuk Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2016 (Tidak diaudit)
(Disajikan Dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

24. NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat dan estimasi nilai wajar dari instrumen keuangan Perusahaan pada akhir periode pelaporan (lanjutan) :

	30 Juni 2017		31 Desember 2016	
	(Tidak diaudit)		(Diaudit)	
	Nilai Tercatat	Nilai Wajar	Nilai Tercatat	Nilai Wajar
Liabilitas Keuangan				
<u>Liabilitas keuangan yang diukur</u>				
<u>Pada biaya perolehan diamortisasi</u>				
Pinjaman jangka pendek	7.317.618	7.317.618	6.763.695	6.763.695
Utang usaha	17.221.633	17.221.633	13.214.051	13.214.051
Utang lain-lain	1.904.852	1.904.852	3.142.771	3.142.771
Beban akrual	737.769	737.769	1.084.888	1.084.888
Total	27.181.872	27.181.872	24.205.405	24.205.405

*) Akun ini merupakan keanggotaan atas golf dan deposit

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Nilai wajar didapatkan dari harga kuotasian di pasar aktif dan harga kuotasian yang dapat di observasi dan yang tidak dapat diobservasi.

Metode dan asumsi yang digunakan untuk perkiraan nilai wajar adalah sebagai berikut:

1. Kas dan bank, deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha, dan piutang lain-lain.

Seluruh aset keuangan di atas merupakan aset keuangan jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 (dua belas) bulan, sehingga nilai tercatat aset keuangan tersebut telah mencerminkan nilai wajar dari aset keuangan tersebut, kecuali piutang usaha tidak lancar di tetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga pasar sampai dengan sisa umur jatuh tempo.

Estimasi nilai wajar terhadap aset lain-lain (keanggotaan atas golf dan deposit) ditetapkan kurang lebih sebesar nilai wajarnya.

2. Utang usaha, utang lain-lain dan beban akrual.

Seluruh liabilitas keuangan di atas merupakan liabilitas jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 (dua belas) bulan, sehingga nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut telah mencerminkan nilai wajar.

Estimasi nilai wajar seluruh liabilitas keuangan di atas adalah sebesar jumlah yang harus dibayarkan kembali sewaktu-waktu.

PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2017 (Tidak diaudit) dan 31 Desember 2016 (Diaudit)
dan Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2017 (Tidak diaudit)
Dengan Angka Perbandingan
Untuk Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2016 (Tidak diaudit)
(Disajikan Dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

24. NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

3. Pinjaman bank jangka pendek.

Pinjaman bank jangka pendek merupakan pinjaman yang memiliki suku bunga variabel yang disesuaikan dengan pergerakan suku bunga pasar sehingga nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut telah mendekati nilai wajar.

25. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Rincian jumlah aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing pada tanggal 30 Juni 2017 (Tidak diaudit) dan 31 Desember 2016 (Diaudit) adalah sebagai berikut:

30 Juni 2017 Dalam Mata Uang Asing (Tidak diaudit)

	<u>Rupiah</u>	<u>Yen Jepang</u>	<u>Dolar Singapura</u>	<u>Euro Eropa</u>	<u>Setara dengan Dolar Amerika Serikat</u>
Aset					
Kas dan bank	12.812.482.184	3.075.931	82	434.942	1.486.719
Piutang usaha	92.573.248.060	-	-	58.608	7.017.466
Piutang lain-lain	887.631.801	-	-	-	66.644
Pajak dibayar di muka	69.632.601.204	-	-	-	5.228.065
Piutang usaha					
- tidak lancar	10.863.196.969	-	-	-	815.617
Estimasi tagihan pajak	13.378.127.450	-	-	-	1.004.439
Total	<u>200.147.287.668</u>	<u>3.075.931</u>	<u>82</u>	<u>493.550</u>	<u>15.618.950</u>
Liabilitas					
Utang usaha	54.751.040.442	71.021.102	-	-	4.744.864
Utang lain-lain	21.382.420.945	4.407.320	-	76.136	1.731.796
Beban akrual	5.360.298.326	-	-	-	402.456
Liabilitas imbalan					
Kerja jangka pendek	5.436.444.761	-	-	-	408.172
Utang pajak	3.870.393.267	-	-	-	290.592
Liabilitas imbalan					
Kerja	60.487.477.090	-	-	-	4.541.442
Total	<u>151.288.074.831</u>	<u>75.428.422</u>	<u>-</u>	<u>76.136</u>	<u>12.119.322</u>
Aset (Liabilitas) Neto	<u>48.859.212.837</u>	<u>(72.352.491)</u>	<u>82</u>	<u>417.414</u>	<u>3.499.628</u>

PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2017 (Tidak diaudit) dan 31 Desember 2016 (Diaudit)
dan Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2017 (Tidak diaudit)
Dengan Angka Perbandingan
Untuk Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2016 (Tidak diaudit)
(Disajikan Dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

25. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING (lanjutan)

31 Desember 2016 Dalam Mata Uang Asing (Diaudit)

	Rupiah	Yen Jepang	Dolar Singapura	Euro Eropa	Setara dengan Dolar Amerika Serikat
Aset					
Kas dan bank	5.636.039.228	239.641	82	539.253	990.419
Piutang usaha	95.972.662.764	-	-	145.530	7.296.483
Piutang lain-lain	682.468.184	-	-	-	50.794
Pajak dibayar di muka	97.815.920.732	-	-	-	7.280.137
Piutang usaha					
- tidak lancar	11.613.191.624	-	-	-	864.334
Estimasi tagihan pajak	238.462.128	-	-	-	17.748
Total	211.958.744.660	239.641	82	684.783	16.499.915
Liabilitas					
Utang usaha	34.791.111.220	50.222.102	-	-	3.020.486
Utang lain-lain	34.260.711.684	24.143.111	-	40.207	2.799.568
Beban akrual	4.487.418.872	-	-	-	333.985
Liabilitas imbalan					
Kerja jangka pendek	10.863.501.285	-	-	-	808.537
Utang pajak	17.041.255.008	-	-	-	1.268.328
Liabilitas imbalan Kerja	55.985.595.744	-	-	-	4.166.835
Total	157.429.593.813	74.365.213	-	40.207	12.397.739
Aset (Liabilitas) Neto	54.529.150.847	(74.125.572)	82	644.576	4.102.176

26. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Perusahaan dipengaruhi oleh risiko pasar, risiko kredit dan risiko likuiditas. Manajemen mengawasi pengelolaan atas risiko-risiko tersebut. Manajemen berkeyakinan bahwa aktivitas keuangan dikelola sesuai kebijakan dan prosedur yang tepat dan risiko keuangan diidentifikasi, diukur dan dikelola sesuai dengan kebijakan dan *risk appetite*.

Manajemen menelaah dan menyetujui kebijakan pengelolaan risiko-risiko sebagaimana dirangkum di bawah ini:

Risiko pasar

Risiko pasar adalah risiko nilai wajar arus kas masa depan suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar. Harga pasar mengandung tiga tipe risiko: (i) risiko tingkat suku bunga, (ii) risiko nilai tukar mata uang asing, dan (iii) risiko harga komoditas. Instrumen keuangan yang terpengaruh oleh risiko pasar termasuk kas dan bank, piutang usaha, piutang lain-lain, utang usaha, utang lain-lain, pinjaman jangka pendek dan beban akrual.

PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2017 (Tidak diaudit) dan 31 Desember 2016 (Diaudit)
dan Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2017 (Tidak diaudit)
Dengan Angka Perbandingan
Untuk Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2016 (Tidak diaudit)
(Disajikan Dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

26 TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko pasar (lanjutan)

(i) Risiko tingkat suku bunga

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko di mana nilai wajar arus kas di masa depan akan berfluktuasi karena perubahan tingkat suku bunga pasar. Risiko tingkat suku bunga Perusahaan terutama timbul dari pinjaman. Perusahaan terpengaruh risiko perubahan suku bunga pasar terutama terkait dengan pinjaman bank jangka pendek dengan suku bunga yang akan ditelaah secara berkala untuk menyesuaikan dengan kondisi pasar.

(ii) Risiko nilai tukar mata uang asing

Risiko nilai tukar mata uang asing adalah risiko perubahan nilai wajar arus kas di masa datang dari suatu instrumen keuangan yang berfluktuasi sebagai akibat perubahan nilai tukar mata uang asing yang digunakan oleh Perusahaan. Mata uang penyajian Perusahaan adalah Dolar Amerika Serikat.

Eksposur Perusahaan terhadap fluktuasi nilai tukar relatif kecil karena mata uang penyajian Perusahaan adalah Dolar Amerika Serikat dan sebagian besar biaya juga dalam mata uang Dolar Amerika Serikat. Risiko nilai tukar mata uang asing berasal dari konversi mata uang AS\$ ke IDR, JPY, EUR dan SGD untuk pembelian bahan pembantu. Perusahaan tidak memiliki kebijakan lindung nilai yang formal untuk risiko pertukaran mata uang asing.

(iii) Risiko harga komoditas

Perusahaan terkena dampak risiko harga yang diakibatkan oleh pembelian bahan baku utama yaitu PTA dan MEG. Harga bahan baku tersebut terutama dipengaruhi oleh harga komoditas minyak mentah di pasar dunia. Perubahan harga komoditas minyak dunia mempengaruhi *settlement price* atas pembelian PTA dan MEG yang pada akhirnya mempengaruhi saldo utang usaha sehubungan dengan pembelian PTA dan MEG.

Perusahaan tidak memiliki mekanisme atau prosedur formal untuk mengurangi risiko yang berasal dari harga komoditas diatas.

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah suatu risiko yang dapat terjadi dimana pendapatan jangka pendek tidak dapat menutupi pengeluaran jangka pendek.

Perusahaan mengelola profil likuiditasnya untuk dapat mendanai pengeluaran modalnya dan mengelola pinjaman yang jatuh tempo dengan mengatur kecukupan kas dan ketersediaan pendanaan melalui jumlah fasilitas kredit berkomitmen yang cukup. Selain itu, Perusahaan secara rutin mengevaluasi proyeksi arus kas dan arus kas aktual untuk mengatasi dampak dari fluktuasi arus kas, termasuk jadwal jatuh tempo liabilitas jangka panjang.

PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2017 (Tidak diaudit) dan 31 Desember 2016 (Diaudit)
dan Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2017 (Tidak diaudit)
Dengan Angka Perbandingan
Untuk Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2016 (Tidak diaudit)
(Disajikan Dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

26 TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko Likuiditas (lanjutan)

Tabel berikut ini menunjukkan profil jangka waktu pembayaran liabilitas keuangan Perusahaan pada tanggal-tanggal 30 Juni 2017 (Tidak diaudit) dan 31 Desember 2016 (Diaudit) berdasarkan pembayaran dalam kontrak.

30 Juni 2017 (Tidak diaudit)	<1 tahun	1-2 tahun	2-3 tahun	>3 tahun	Jumlah
Pinjaman jangka pendek	7.317.618	-	-	-	7.317.618
Utang usaha pihak ketiga	17.221.633	-	-	-	17.221.633
Utang lain-lain					
-Pihak ketiga	1.873.597	-	-	-	1.873.597
-Pihak berelasi	31.255	-	-	-	31.255
Beban akrual	737.769	-	-	-	737.769
	27.181.872	-	-	-	27.181.872
	<hr/>	<hr/>	<hr/>	<hr/>	<hr/>
31 Desember 2016 (Diaudit)	<1 tahun	1-2 tahun	2-3 tahun	>3 tahun	Jumlah
Pinjaman jangka pendek	6.763.695	-	-	-	6.763.695
Utang usaha pihak ketiga	13.214.051	-	-	-	13.214.051
Utang lain-lain					
-Pihak ketiga	3.083.457	-	-	-	3.083.457
-Pihak berelasi	59.314	-	-	-	59.314
Beban akrual	1.084.888	-	-	-	1.084.888
	24.205.405	-	-	-	24.205.405

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko kerugian yang dihadapi Perusahaan sebagai akibat wanprestasi dari para pelanggan.

Kebijakan manajemen dalam mengantisipasi risiko kredit yang timbul dari pelanggan ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan hanya akan melakukan hubungan usaha dengan pelanggan yang dapat dipercaya dan terbukti memiliki sejarah kredit yang baik.
2. Mempunyai kebijakan untuk penjualan kredit dan semua pihak ketiga yang akan melakukan perdagangan secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit.
3. Memberikan batasan atau plafon kepada pihak ketiga yang akan melakukan perdagangan kredit dengan Perusahaan.

PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2017 (Tidak diaudit) dan 31 Desember 2016 (Diaudit)
dan Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2017 (Tidak diaudit)
Dengan Angka Perbandingan
Untuk Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2016 (Tidak diaudit)
(Disajikan Dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

26. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

4. Perusahaan memiliki kebijakan dimana batasan kredit untuk pelanggan tertentu, seperti mengharuskan pelanggan untuk memberikan jaminan bank.
5. Melakukan pemantauan atas jumlah piutang secara terus menerus untuk mengurangi risiko piutang tidak tertagih.

Perusahaan meminimalkan risiko kredit aset keuangan seperti kas dan setara kas dengan mempertahankan saldo kas minimum dan memilih bank yang berkualitas untuk penempatan dana.

Nilai tercatat dari aset keuangan Perusahaan menggambarkan eksposur maksimum atas risiko kredit.

27. INFORMASI SEGMENT USAHA

Perusahaan mengklasifikasikan aktivitas usahanya menjadi empat segmen usaha yang terdiri atas produk *staple fiber*, *chip*, *filament yarn* dan RCL.

Manajemen memantau hasil operasi dari aktivitas usaha secara terpisah guna keperluan pengambilan keputusan mengenai alokasi sumber daya dan penilaian kinerja. Kinerja segmen dievaluasi berdasarkan laba atau rugi operasi dan diukur secara konsisten dengan laba atau rugi operasi pada laporan keuangan.

Enam bulan yang Berakhir pada tanggal 30 Juni 2017 (Tidak diaudit)

	<u><i>Staple Fiber</i></u>	<u><i>Chip</i></u>	<u><i>Filamen</i></u>	<u><i>RCL</i></u>	<u>Total</u>
Penjualan	69.133.188	3.157.618	28.832.936	918.297	102.042.039
Beban pokok penjualan	65.172.908	3.136.270	27.752.175	513.208	96.574.561
Laba bruto	3.960.280	21.348	1.080.761	405.089	5.467.478
Beban penjualan	(559.537)	(1.990)	(311.196)	(5.138)	(877.861)
Beban umum dan administrasi					(1.580.185)
Klaim kepada asuransi					49.451
Beban penyustan properti investasi					(15.108)
Laba neto selisih kurs dari aktivitas operasi	-	-	-	-	123.438
Lain-lain – neto	-	-	-	-	128.779
Laba usaha	-	-	-	-	3.295.992
Penghasilan bunga	-	-	-	-	102.452
Beban keuangan	-	-	-	-	(5.056)
Laba sebelum Manfaat pajak	-	-	-	-	3.393.388
Manfaat pajak Tangguhan					88.761
Laba enam bulan berjalan					3.482.149
Pendapatan komprehensif lain					-
Total laba komprehensif enam bulan berjalan					3.482.149
Aset segmen					327.745.525
Liabilitas segmen					32.647.384

PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2017 (Tidak diaudit) dan 31 Desember 2016 (Diaudit)
dan Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2017 (Tidak diaudit)
Dengan Angka Perbandingan
Untuk Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2016 (Tidak diaudit)
(Disajikan Dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

27. INFORMASI SEGMENT USAHA (lanjutan)

	Enam bulan yang Berakhir pada tanggal 30 Juni 2016 (Tidak diaudit)				
	<i>Staple Fiber</i>	<i>Chip</i>	<i>Filamen</i>	<i>RCL</i>	<i>Total</i>
Penjualan	66.737.242	3.183.816	28.940.730	701.658	99.563.446
Beban pokok penjualan	62.958.187	3.181.459	27.010.861	406.449	93.556.956
Laba bruto	3.779.055	2.357	1.929.869	295.209	6.006.490
Beban penjualan	(663.056)	(104)	(376.825)	(3.306)	(1.043.291)
Beban umum dan administrasi	-	-	-	-	(1.341.644)
Klaim kepada asuransi	-	-	-	-	756.075
Beban penyustan properti investasi	-	-	-	-	(15.108)
Laba neto selisih kurs atas aktivitas operasi	-	-	-	-	99.574
Lain-lain – neto	-	-	-	-	249.951
Laba usaha	3.779.055	2.357	1.929.869	295.209	4.712.047
Penghasilan bunga	-	-	-	-	36.545
Beban keuangan	-	-	-	-	(102)
Laba sebelum manfaat pajak	3.779.055	2.357	1.929.869	295.209	4.748.490
Manfaat pajak Tangguhan	-	-	-	-	265.124
Laba enam bulan berjalan	3.779.055	2.357	1.929.869	295.209	5.013.614
Pendapatan komprehensif lain	-	-	-	-	-
Total laba komprehensif enam bulan berjalan	3.779.055	2.357	1.929.869	295.209	5.013.614
Aset segmen					316.985.069
Liabilitas segmen					26.594.601

28. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usaha normal, Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi (Catatan 2d).

Sifat hubungan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Sifat hubungan	Pihak berelasi
Kepemilikan melalui PT Prospect Motor	PT Dunia Express Transindo
Manajemen kunci	Dewan Komisaris dan Direksi

PT TIFICO FIBER INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2017 (Tidak diaudit) dan 31 Desember 2016 (Diaudit)
dan Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2017 (Tidak diaudit)
Dengan Angka Perbandingan
Untuk Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2016 (Tidak diaudit)
(Disajikan Dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

28. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Saldo dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2017 (Tidak diaudit)	31 Desember 2016 (Diaudit)
Liabilitas		
<u>Utang lain-lain</u>		
PT Dunia Express Transindo	31.255	59.314
Total liabilitas kepada pihak berelasi	<u>31.255</u>	<u>59.314</u>
Total liabilitas	32.647.384	30.667.954
Persentase total liabilitas kepada pihak berelasi terhadap total liabilitas	0,10%	0,19%
	30 Juni 2017 (Tidak diaudit)	30 Juni 2016 (Tidak diaudit)
Gaji dan tunjangan Dewan Komisaris dan Direksi	<u>451.970</u>	<u>299.904</u>

29. LABA-RUGI PER SAHAM DASAR

Perhitungan laba rugi per saham dasar adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2017 (Tidak diaudit)		
	<u>Laba enam bulan berjalan</u>	<u>Rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar</u>	<u>Laba per lembar saham</u>
Laba enam bulan berjalan per lembar saham dasar	<u>3.482.149</u>	<u>4.823.076.400</u>	<u>0,0007</u>
	30 Juni 2016 (Tidak diaudit)		
	<u>Laba enam bulan berjalan</u>	<u>Rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar</u>	<u>Laba per lembar saham</u>
Laba enam bulan berjalan per lembar saham dasar	<u>5.013.614</u>	<u>4.823.076.400</u>	<u>0,0010</u>

30. PERSETUJUAN PENERBITAN LAPORAN KEUANGAN

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan ini yang telah diselesaikan dan di otorisasi untuk di terbitkan oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 26 Juli 2017.